RESPON AMERIKA SERIKAT TERHADAP PEMBELIAN SISTEM MISIL S-400 RUSIA OLEH TURKI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

Sembilan Benua Puspanegara

I72214013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PRODI HUBUNGAN INTERNASIONAL

DESEMBER 2020

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Sembilan Benua Puspanegara
NIM	: I72214013
Program Studi	: Hubungan Internasional
Judul Skripsi	: RESPON AMERIKA SERIKAT TERHADAP PEMBELIAN SISTEM MISIL S-400 RUSIA OLEH TURKI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini di-kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 22 Desember 2020
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL.
BFB93AHF694211288
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sembilan Benua Puspanegara
NIM: I72214013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Sembilan Benua Puspanegara
NIM : I72214013
Program Studi : Hubungan Internasional

yang berjudul: "**RESPON AMERIKA SERIKAT TERHADAP PEMBELIAN SISTEM MISIL S-400 RUSIA OLEH TURKI**", saya berpendapat bahwa skripsi tersebut tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 22 Desember 2020
Pembimbing

Zaky Ismail, M.SI
NIP: 198212302011011007

PENGESAHAN

Skripsi oleh Sembilan Benua Puspanegara dengan judul: "**RESPON AMERIKA SERIKAT TERHADAP PEMBELIAN SISTEM MISIL S-400 RUSIA OLEH TURKI"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 22 Desember 2020.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Zaky Ismail, M.SI	Moh. Fathoni Hakim, M.Si
NIP. 198212302011011007	NIP. 198401052011011008
Penguji III	**Penguji II**
Ridha Amaliyah, MBA	Rizki Rahmadini Nurika, MA
NUP. 201409001	NIP. 199003252018012001

Surabaya, 22 Desember 2020

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sembilan Benua Puspa Negara
NIM : I72214013
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Hubungan Internasional
E-mail address : 9.sem.benua@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
RESPON AMERIKA SERIKAT TERHADAP PEMBELIAN SISTEM MISIL S-400 RUSIA OLEH TURKI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Maret 2021

Penulis

(Sembilan Benua Puspa Negara)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Sembilan Benua Puspanegara, 2020, *Respon Amerika Serikat Terhadap Pembelian Sistem Misil S-400 Rusia oleh Turki,* Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Amerika Serikat, S-400, Level Analisis, Turki.*

Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan kebijakan Amerika Serikat kepada Turki sebagai respon terhadap pembelian Sistem Misil S-400 milik Rusia. Hal ini diawali saat Turki membeli sistem misil S-400 milik Rusia yang tidak sesuai dengan pandangan Amerika Serikat. Metode yang dipakai ialah kualitatif eksplanatif dengan metode pengumpulan data secara dokumentasi. Teori yang digunakan ialah Level Analisis atribut nasional dalam Analisis Kebijakan Luar Negeri. Penelitian ini menemukan bahwa kebijakan yang dilakukan Amerika Serikat yaitu mengeluarkan Turki dari Program F-35 dan mengajukan *Protect Against Turkey Act* sesuai dengan level analis atribut nasional terkecuali sumber daya alam. Atribut nasional yang paling berpengaruh yaitu demografis, kapabilitas ekonomi dan militer.

ABSTRACT

Sembilan Benua Puspanegara, 2020, *United States Response of Russia's S-400 Purachase by Turkey,* Undergraduated Thesis Department of International Relations Faculty of Social and Political Sciences State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

Keyword: *United States, S-400, PACT Act, F-35. Russia, Turkey.*

This research tried to explain the United States policy towards Turkey in response of the purachase of Russia's S-400 missile system by Turkey. This problem started when Turkey bought Russia's S-400 missile system which does not suit United States view. Researcher used qualitative-explanative as the method with documentations as a data collection technique. Theory used is national attribute Level of Analysis in Foreign Policy Analysis. This research found that the United States policy is removing Turkey from F-35 Program and propose Protect Against Turkey Act bill which in accordance of all of national attribute except national resource. The most influental attribute is demographics, economic capabilities, and military capabilities.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

PENGESAHAN TIM PENGUJI ii

MOTTO iii

PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI..... v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR TABEL..... xiv

BAB I : PENDAHULUAN..... 01

A. Latar Belakang..... 01

B. Rumusan Masalah 05

C. Tujuan Penelitian 05

D. Manfaat Penelitian..... 05

E. Definisi Konseptual 06

F. Tinjauan Pustaka 08

G. Argumentasi Utama 16

H. Sistematika Penyajian Skripsi..... 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KERANGKA TEORI 19
A. Kebijakan Luar Negeri 19
B. Level Analisis Kebijakan Luar Negeri 21
C. Pendekatan Analisis Kebijakan Luar Negeri 25
BAB III : METODE PENELITIAN 27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 28
C. Subyek Penelitian dan Tingkat Analisa 28
D. Teknik Pengumpulan Data 29
E. Teknik Analisis Data 29
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 30
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 32
A. Sejarah Hubungan Amerika Serikat dengan Turki 32
1. Pemerintahan Harry S. Truman dan Dwight D. Eisenhower 36
2. Pemerintahan John F. Kennedy dan Lyndon B. Johnson 37
3. Pemerintahan Richard Nixon dan Gerald Ford 40
4. Pemerintahan Jimmy Carter dan Ronald Reagan 41
5. Pemerintahan George H. Bush dan Bill Clinton 44
6. Pemerintahan George W. Bush 46
7. Pemerintahan Barrack Obama 48
B. Spesifikasi Sistem Misil S-400 53
C. Pembelian Sistem Misil S-400 oleh Turki 55
D. Analisis Respon Amerika Serikat 61
1. Kebijakan Amerika Serikat 61
2. Analisis Amerika Serikat 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : PENUTUP 71

A. Kesimpulan 71

B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Lokasi Nuklir milik Amerika Serikat di Eropa 38
Gambar 4.2 Fasilitas Amerika Serikat di Turki 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Bantuan Militer kepada Turki tahun 1948-2011 34
Tabel 4.2 Bantuan Militer kepada Turki tahun 2011-2019 35
Tabel 4.3 Perbandingan Sistem Misil S-400 dengan Patriot PAC-3 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjanjian yang terjadi antara Turki dan Rusia dalam pembelian sistem misil S-400 terjadi pada 12 September 2017 dengan besaran kontrak sebesar US$2,5 Milliar dengan pembagian pembayaran sebesar 45% dibayar oleh pihak Turki dan 55% dibayarkan setelahnya dengan sistem pinjaman yang di sediakan oleh pihak Rusia.[2] Pada 12 Juli 2019 Menteri Pertahanan Turki sudah mengkonfirmasi dengan mengunggah foto pengiriman tahap pertama dari sistem misil S-400 oleh Rusia, mereka mengatakan bahwa sistem misil S-400 sudah berhasil dikirim menuju Murted Air Base di wilayah Ankara dari Rusia, selain hal tersebut juga kerjasama dalam pelatihan personel untuk pengoperasian sistem misil juga masih berlangsung dan akan berlanjut antara Turki dan Rusia.[3] Pengiriman sistem misil tahap kedua dimulai dari tanggal 27 Agustus 2019 dan diselesaikan pada 15 September 2019 yang diumumkan oleh Menteri Pertahanan Rusia.[4]

Sistem misil S-400 merupakan sistem misil yang dikembangkan oleh Rusia dikembangkan atas penyempurnaan sistem misil S-300. Sistem misil S-400 milik Rusia pertama beroperasi pada tahun 2007 digunakan untuk dapat melindungi Moskow dari kemungkinan serangan negara lain. Pada tahun 2015 sistem misil S-400 digunakan dalam perang melawan teroris di Suriah untuk melindungi pasukan

---

[2] "Russian-Turkish contract on S-400 missile systems worth $2.5 bln — Rostec corporation," TASS, 27 Desember 2017, diakses pada 19 Januari 2020, https://tass.com/defense/983237.
[3] "Turkish defense ministry posts photos of first batch of S-400 equipment," TASS, 12 Juli 2019, diakses pada 19 Januari 2020, https://tass.com/defense/1068369.
[4] "Russia finishes second stage of S-400 deliveries to Turkey – defense ministry," TASS, 15 September 2019, diakses pada 19 Januari 2020 https://tass.com/politics/1078193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rusia dari serangan musuh.[5] Alasan utama Turki membeli sistem misil S-400 dari Rusia berawal dari kekhawatiran akan ancaman yang terjadi pada perang yang sedang berkecamuk di Suriah antara *Islamic States Iraq and the Levant* (ISIL), Pasukan Kurdi dengan Turki. Mereka merasa perlu untuk memiliki sistem misil mengingat terdapat kelemahan pertahanan yang ada pada militer Turki di wilayah perbatasan dengan Suriah.[6] Selain itu harga yang ditawarkan untuk biaya perkiraan sistem misil S-400 lebih murah dari pada sistem Patriot milik Amerika Serikat. Rusia mematok harga sekitar US$500 Juta sedangkan sistem misil Patriot milik Amerika Serikat membutuhkan biaya sekitar US$1 Milliar ditambah juga birokrasi Amerika Serikat yang rumit dan Rusia memberikan jaminan kemudahan dalam pembeliannya.[7] Selain hal tersebut Turki juga berupaya untuk tidak bergantung pada komponen militer dari Amerika Serikat, berupaya agar dapat memiliki keragaman di peralatan militernya dan secara mandiri memproduksi peralatan militernya.[8]

Sistem misil S-400 milik Rusia mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan sistem misil yang digunakan oleh Amerika Serikat saat ini Patriot. Sistem misil S-400 mempunya daya jangkau target udara sejauh lebih dari 250 km secara umum sistem misil S-400 milik Rusia sudah mengungguli dari sistem misil

---

[5] "Missile Defense Project, "S-400 Triumf"," Missile Threat CSIS, 15 Juni 2018, diakses pada 15 Januari 2020, https://missilethreat.csis.org/defsys/s-400-triumf/.
[6] "Turkey: S-400 purchase 'not a preference but a necessity'," Al Jazeera, 13 Juli 2019, diakses pada 19 Januari 2020, https://www.aljazeera.com/news/2019/07/turkey-400-purchase-preference-necessity-190713055039155.html.
[7] Amanda Macias, "Russia is luring international arms buyers with a missile system that costs much less than models made by American companies," CNBC, 19 November 2018, diakses pada 19 Januari 2020, https://www.cnbc.com/2018/11/19/russia-lures-buyers-as-s-400-missile-system-costs-less-than-us-models.html.
[8] Jonny Hodd and Can Sezer, "Erdogan aims to turn Turkey into major defense industry power," Reuters, 27 Mei 2015, diakses pada 19 Januari 2020, https://www.reuters.com/article/us-turkey-election-defence-idUSKBN0OC0FT20150527.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Patriot milik Amerika Serikat dari daya jangkau, kecepatan maksimal, waktu respon hingga sudut peluncuran teknologi sistem misil S-400 Rusia juga lebih baik.[9]

Respon langsung yang dilakukan Amerika Serikat ialah mengeluarkan Turki dari Program F-35. Program F-35 merupakan kerjasama antar negara dalam pembuatan pesawat tempur F-35 dan latihan militer bersama antar anggota. Mengetahui Turki berencana membeli perangkat sistem misil S-400 milik Rusia, Amerika Serikat memberikan peringatan kepada Turki dengan mengatakan bahwa sebagai aliansi sepatutnya Turki bekerjasama dengan anggota aliansi dan menyatakan bahwa sistem yang bukan dari aliansi dapat membahayakan sistem yang dimiliki bersama.[10] Selain itu pihak Amerika Serikat menyatakan bahwa F-35 tidak dapat berjalan beriringan dengan sistem misil S-400 karena selain hal tersebut tidak kompatibel, pihak Amerika Serikat diyakini memiliki kemampuan untuk dapat menghindari sistem misil S-400 dan hal tersebut saat ini sudah tidak dapat lagi dilakukan bersama dengan Turki. Program F-35 yang dilakukan bersama dengan Turki sudah berjalan dari tahun 2002 dan dengan total pembelian lebih dari 100 pesawat F-35, Amerika Serikat menyadari hal tersebut dapat berdampak buruk bagi kedua belah pihak.[11]

---

[9] "S-400 vs Patriot: One-on-One Comparison of the Missile Defense Systems of Russia and US," Sputnik News, diakses pada 18 Januari 2020, https://sputniknews.com/military/201711111059014714-patriot-s-400-air-defense-systems/.

[10] "Pentagon reacts on Turkey's plans to buy S-400 missile systems from Russia," 112.international, 1 Agustus 2017, diakses pada 20 Januari 2020, https://112.international/politics/pentagon-reacts-on-turkys-plans-to-buy-s-400-missile-systems-from-russia-19452.html.

[11] Tom Rogan, "If Turkey buys the Russian S-400 missile system, it can't be allowed to buy the F-35 fighter jet," Washington Examiner, 17 November 2017, diakses pada 20 Januari 2020 https://www.washingtonexaminer.com/if-turkey-buys-the-russian-s-400-missile-system-it-cant-be-allowed-to-buy-the-f-35-fighter-jet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada 17 Juli 2019 Amerika Serikat secara resmi mengeluarkan Turki dari program F-35, mereka menekankan F-35 tidak dapat berjalan beriringan dengan sistem misil S-400 yang mereka katakan sebagai "*Russian intelligence collection platform*".[12] Selain itu juga pada Maret 2020 partisipasi Turki dalam produksi 900 perangkat untuk pesawat F-35, hal tersebut akan menelan biaya US$9 Milliar bagi Turki.[13]

Setelah itu Amerika Serikat juga mengeluarkan *"Protect Against Conflict by Turkey Act"* atau PACT Act terhadap Turki. Hal ini merupakan langkah utama yang Amerika Serikat lakukan terhadap beberapa permasalahan yang dilakukan oleh Turki, salah satunya merupakan pembelian Sistem misil S-400.[14] PACT Act menekankan bahwa pembelian yang dilakukan Turki merupakan kerjasama yang melanggar aturan dari *Countering America's Adversaries Through Sanctions Act* pada *section* 231. Dijelaskan pada peraturan tersebut bahwa siapapun yang dianggap oleh *Secretary of State* bersama dengan *Director of National Intelligence* menyatakan bahwa orang tersebut: menjadi bagian atau beroperasi dalam sektor pertahanan dan intelejen dari Pemerintah Federasi Rusia; dan berpartisipasi secara langsung atau memfasilitasi kegiatan siber oleh Pemerintah Federasi Rusia.[15] Dengan terjadinya pembelian sistem misil S-400 oleh Turki dari

---

[12] "Statement by the Press Secretary," The White House, 17 Juli 2019, diakses pada 20 Januari 2020, https://www.whitehouse.gov/briefings-statements/statement-press-secretary-64/.
[13] Aaron Mehta, "Turkey officially kicked out of F-35 program, costing US half a billion dollars," Defense News, 17 Juli 2019, diakses pada 20 Januari 2020, https://www.defensenews.com/air/2019/07/17/turkey-officially-kicked-out-of-f-35-program/.
[14] "H.R.4695 - PACT Act," U.S Conggres, perubahan terakhir 29 Oktober 2019, diakses pada 20 Januari 2020, https://www.congress.gov/bill/116th-congress/house-bill/4695/text/eh.
[15] "§9525. Imposition of sanctions with respect to persons engaging in transactions with the intelligence or defense sectors of the Government of the Russian Federation," The Office of the Law Revision Counsel, diakses pada 20 Januari 2020, https://uscode.house.gov/view.xhtml?req=(title:22%20section:9525%20edition:prelim).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rusia pada tanggal 12 Juli 2019 dinyatakan bahwa pembelian tersebut merupakan bagian dari transaksi yang telah di deskripsikan.[16] Sanksi yang diberikan akan mengacu pada aturan dari *Countering America's Adversaries Through Sanctions Act* pada *section* 235[17]:

B. Rumusan Masalah

Dari paparan tersebut peneliti akan mencoba mendalami penelitian dari hal tersebut dengan mengajukan perumusan masalah "Mengapa Amerika Serikat memberikan respon atas pembelian Sistem Misil S-400 Rusia oleh Turki?"

C. Tujuan Penelitian

Permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, akan bermuara pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui alasan utama Amerika Serikat saat memberikan responnya terhadap Turki yang membeli sistem misil S-400 dari Rusia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian tentang Respon Amerika Serikat Terhadap Kerjasama Rusia dan Turki dalam Pembelian S-400 diharapkan agar dapat mengetahui langkah-langkah yang ditempuh oleh semua pihak yang terkait atas pembelian sistem

[16] "H.R.4695 - PACT Act," U.S Conggres, perubahan terakhir 29 Oktober 2019, diakses pada 20 Januari 2020, https://www.congress.gov/bill/116th-congress/house-bill/4695/text/eh.
[17] "22 USC 9529: Sanctions described," The Office of the Law Revision Counsel, diakses pada 22 Januari 2020, https://uscode.house.gov/view.xhtml?req=(title:22%20section:9529%20edition:prelim).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misil S-400 oleh Turki dan dapat menjelaskan kebijakan yang di-keluarkan Amerika Serikat terhadap Turki.

2. Manfaat Praksis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang tepat bagi semua pihak yang membutuhkan agar dapat digunakan sebagai pertimbangan atau pembuatan kebijakan yang sesuai bagi semua pihak.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai hal utama peneliti dalam menerapkan ilmu Hubungan Internasional dan dapat digunakan untuk memperkaya publikasi bagi peneliti pribadi.

4. Manfaat bagi akademis

Dalam bidang akademis diharapkan dapat dijadikan rujukan sebagai analisa terhadap penyebab Amerika Serikat yang mengeluarkan kebijakan terhadap Turki atas pembelian sistem misil S-400 dari Rusia sehingga dapat menjadi landasan dalam penelitian berikutnya yang sesuai dan relevan.

5. Manfaat bagi masyarakat luas

Bagi masyarakat luas penelitian ini dapat berguna sebagai informasi yang lebih mengenai penjelasan antara hubungan Turki dan Amerika Serikat, khususnya menjelaskan respon Amerika Serikat terhadap Turki.

E. Definisi Konseptual

Dalam suatu penelitian, definisi konseptual berguna untuk menjelaskan konsep-konsep dan mencari ketersinambungan hubungan antara konsep-konsep

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Dalam penelitian ini sesuai dengan topik yang telah diambil "Respon Amerika Serikat Terhadap Kerjasama Rusia dan Turki dalam Pembelian Sistem Misil S-400" terdapat beberapa konsep yang akan didefinisikan oleh peneliti. Penjelasan mengenai beberapa konsep ini dapat mengarahkan pembaca pada nantinya untuk lebih memahami mengenai topik yang diambil baik secara teoritik maupun secara konseptualnya. Konsep yang akan didefinisikan secara konseptual dalam topik ini adalah konsep Respon dalam hubungan antar negara dan Sistem Misil S-400

1. Respon dalam hubungan antar negara

   Respon adalah merupakan penjelasan akan tingkah laku atau sikap yang berwujud baik atau tidak dari pemahaman, penelitian, pengaruh atau penolakan yang terjadi dari suatu fenomena tertentu. Ini terjadi dikarenakan munculnya hubungan sebab akibat atau pola aksi reaksi yang membentuk respon. Pola aksi reaksi terlihat dalam interaksi oleh sebuah atau beberapa negara. Negara memiliki peran penting dalam interaksi yang terjadi dalam dunia internasional, ini terjadi karena adanya ketergantungan antar aktor dalam masyarakat internasional, yang menyebabkan tidak memungkikan suatu negara yang menutup diri dari dunia luar.[18] Dan dalam hubungannya dengan dunia luar setiap negara langsung maupun tidak langsung akan menentukan sikap melalui respon dalam hubungannya dengan negara lain untuk menjalankan,

[18] Timotius Marceliano, *Respon Israel Terhadap Perlawanan Palestina Di Jalur Gaza Pasca Berakhirnya Masa Gencatan Senjata Tahun 2008 (Periode 2008-2012*), (Jakarta:UPNVJ, 2015), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memengaruhi atau memaksa kehendak dan kepentingan negaranya terhadap negara lain.[19]

2. Sistem Misil S-400

Sistem Misil S-400 merupakan sistem misil *anti-aircraft* berjenis *Surface-to-air missile* (SAM). SAM merupakan radar inframerah yang dapat mendeteksi pergerakan dari misil dan peralatan militer udara seperti halnya helicopter, pesawat militer, bomber yang dapat mendeteksi hingga jarak diluar jangkauan pesawat militer konvensional.[20] Sistem misil S-400 yang dimiliki oleh Rusia dikembangkan pada tahun 2007 dan mulai digunakan oleh beberapa negara selain Rusia yaitu Cina, India dan Turki.[21] S-400 merupakan penyempurnaan dari sistem misil yang sudah ada S-300. Sisitem Misil S-400 memiliki beberapa jangkauan jarak dari 400km, 250km, 120km dan 40km, selain itu kecepatan tertingginya sistem misil tersebut dapat berjalan pada kecepatan Mach 15 atau sekitar 18,500 kilometer per jam.[22]

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan kajian yang sangat penting bagi sebuah penelitian. Penelitian terdahulu dibutuhkan oleh peneliti sebagai pedoman dalam mengerjakan skripsi sehingga peneliti setidaknya memiliki acuan demi

---

[19] Ibid, 18

[20] Michael Ray, "Surface-to-air missile," Encyclopædia Britannica, 15 Juni 2016, diakses pada 11 Februari 2020, https://www.britannica.com/technology/surface-to-air-missile.

[21] "Exports of Russia's S-400 missile systems," TASS, 9 Oktober 2017, diakses pada 19 Januari 2020, https://tass.com/defense/969682.

[22] Stephen Bryen, "Russia's S-400 Is a Game Changer in the Middle East (and America Should Worry)," National Interest, 17 Oktober 2017, diakses pada 19 Januari 2020, https://nationalinterest.org/blog/the-buzz/russias-s-400-game-changer-the-middle-east-america-should-22760.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memudahkan proses penelitian. Selain Itu penelitian terdahulu juga berfungsi sebagai pembanding antara penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti untuk mencari perbedaan-perbedaan yang mendasar. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul Respon Amerika Serikat Terhadap Kerjasama Militer Cina-Rusia 2007-2012 yang ditulis oleh Retno Ajiyastuti. Dalam skripsi tersebut penulis melihat bagaimana respon Amerika Serikat atas semakin eratnya hubungan diplomatis Cina dan Rusia terutama semenjak terbentuknya kerjasama militer pada tahun 2007 hingga 2012. Terdapat beberapa kebijakan dari pihak Amerika Serikat yang dilakukan. Yaitu memperkuat kerjasama aliansi di wilayah Asia Pasifik sekaligus menjalin keterlibatan kerjasama militer baik dengan Cina dan Rusia. Peningkatan anggaran militer dan dengan terjalinnya kerjasama dengan kedua negara tersebut Amerika Serikat juga berusaha mengukur kekuatan militer masing-masing negara.[23]
2. Laporan yang berjudul Containing the US-Turkish Crisis After the S-400s yang ditulus oleh Nicholas Danforth. Dalam Laporan tersebut penulis menjelaskan tentang keadaan yang berlangsung terhadap hubungan Amerika Serikat dengan Turki. Penulis menganggap bahwa Amerika Serikat terlalu percaya diri bahwa Turki akan membatalkan pembelian sistem misil S-400 tersebut dikarenakan sebelumnya juga Turki membatalkan pembelian sistem

[23] Retno Ajiyastitu, *Respon Amerika Serikat Terhadap Kerjasama Militer Cina-Rusia 2007-2012* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misil milik Cina di tahun 2015. Sedangkan Turki sendiri juga berada pada kepercayaan yang sama bahwa merasa Amerika Serikat dapat menerima keputusan Turki tersebut dengan pendekatannya secara langsung kepada Presiden Donald Trump seperti halnya saat Amerika Serikat mencabut larangan visa terhadap Turki di tahun 2017. Penulis memberikan solusi terhadap hubungan Amerika Serikat dan Turki untuk tidak terlalu jatuh terlalu dalam dengan mengedepankan mitigasi konflik dan rekonsiliasi dengan tetap menjalankan kebutuhannya masing-masing. Hal ini penulis jelaskan dengan cara bahwa Amerika Serikat cukup mengeluarkan Turki dari Program F-35 tanpa harus mengeluarkan sanksi tambahan kepada Turki. Sebaliknya bagi Turki sebaiknya untuk cukup menggunakan sistem misil S-400 yang ada sesuai dengan kebutuhannya dan meninjau kembali kemungkinan pembelian lagi sistem misil S-400. [24]

3. Jurnal yang berjudul Arming Countries: With or Without The United States yang ditulis oleh Ayşe İ. A. Özer. Jurnal tersebut menjelaskan pandangan penulis terhadap kepentingan utama Turki dalam pembelian sistem misil S-400. Jurnal tersebut menjelaskan secara dalam bahaimana perubahan kebijakan Amerika Serikat terhadap aliansinya, terutama dalam pemerintahan Donald Trump yang lebih mementingkan pembangunan di dalam negerinya. Hal tersebut membuat negara-negara yang tergabung dengan aliansinya harus mencari partner lain untuk memperkuat negaranya sendiri seperti halnya yang Turki saat membeli sistem misil S-400 dari

[24] Nicolas Danforth, "On Turkey,". *German Marshall Fund of the United States* (2019), 1-3, doi:10.2307/resrep21222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rusia. Selain itu juga penulis menekankan bahwa dengan dapat mengembangkan kemampuan militernya secara mandiri juga dapat berpengaruh untuk memperkuat pertahanan nasionalnya yang akhirnya juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pertahanan di aliansi. Penulis juga menkankan komitmen Turki yang kuat dalam Program F-35. Ia menggambarkan iktikad baik dari Turki untuk tetap menjaga kerjasama antar aliansi yang kuat dengan Amerika Serikat, walaupun tetap menggunakan sistem misil S-400 milik Rusia. Dengan pemaparan tersebut penulis menekankan jika Amerika Serikat tetap memberikan sanksi terhadap Turki atas pembelian sistem misil S-400 dapat membuat Turki juga memberikan balasan yang dapat memperburuk hubungan antara kedua negara.[25]

4. Skripsi yang berjudul Respon Amerika Serikat Terhadap Kerjasama Militer Thailand – Tiongkok 2014 yang ditulis oleh Rosalina Mursyid. Dalam skripsi tersebut penulis melihat bagaimana respon Amerika Serikat saat Thailand yang menjalin komitmen keamanan sejak tahun 1962 berubah haluan kepada Tiongkok pada tahun 2014. Hal itu disebabkan pada kudeta militer yang terjadi di Thailand, yang membuat hubungan Thailand dan Amerika Serikat memburuk. Tiongkok menjalin kerjasama militer dengan Thailand dalam bentuk *Joint Military Exercise* dan *Arms Transfers*. Kudeta yang terjadi di Thailand menimbulkan kerisauan di pihak Amerika Serikat Pasalnya mereka membatalkan secara sepihak pelatihan militer tahunan

[25] Ayşe İ. A. Özer, "*Arming Countries: With or Without The United States*," Siyaset, Ekonomi Ve Toplum Araştirmalari Vakfi (2019): 1-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cooperation Afloat Readness and Training (CARAT) dan juga mengasingkan Angkatan Laut Kerajaan Thailand dari *Rim of the Pacific Exercise* (RIMPAC)dan juga mereka menarik bantuan militer sebesar US$ 4,700,000 dari Thailand. Hal tersebut ditempuh karena pihak Amerika Serikat menekan pihak Thailand untuk melakukan pemulihan pemerintahan sipil dan mendesak junta militer untuk mengembalikan ke sistem demokrasi yang menghormati hak asasi manusia dan kebebasan sipil.[26]

5. Jurnal yang berjudul Masa Depan Hubungan Turki dan Amerika Serikat yang ditulis oleh Firmanda Taufiq. Dalam jurnal tersebut penulis berusaha menganalisis masa depan hubungan Turki dan Amerika Serikat dari bidang kerjasama bilateral, kepentingan ekonomi, politik, militer dan keamanan. Dengan melihat kepentingan dari kedua belah pihak dan melihat sisi historis antara Turki dan Amerika Serikat, peneliti menilai bahwa Turki memiliki kepentingan untuk memperkuat pengaruhnya di Timur Tengah. Mereka mencoba menggulingkan rezim Bashar Assad dan juga adanya milisi Kurdi Suriah yang dipandang Turki membahayakan kepentingan nasionalnya. Sedangkan Amerika Serikat berusaha mempertahakan pengaruhnya di Timur Tengah terutama untuk mengamankan suplai minyak dan melawan terorisme.[27]
6. Jurnal yang berjudul Indo-Russian Missile Defense Deal: Re-Calibration of Ties yang ditulis oleh Sahar Anwar Khan, Uroosa Ishfaq, dan Muhammad

[26] Rosalina Mursyid, *Respon Amerika Serikat Terhadap Kerjasama Militer Thailand – Tiongkok 2014* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).
[27] Firmanda Taufiq, "*Masa Depan Hubungan Turki dan Amerika Serikat,"* Jurnal ICMES Volume 2, No.2 (2018): 179-194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usman Ullah. Dalam jurnal tersebut penulis menjabarkan kerjasama keamanan yang sudah berlangsung puluhan tahun antara India dan Russia. Pasca berakhirnya perang dingin kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama yaitu menciptakan stabilitas regional dan membangun kerjasama ekonomi yang kuat. Setelah menjelaskan hal tersebut jurnal juga menjelaskan tentang perjanjian yang terjadi antara Rusia dan India dalam pembelian sistem misil S-400. Terutama tentang implikasinya kepada negara lain seperti Pakistan, Cina dan Amerika Serikat yang juga dapat megancam India dengan sanksinya karena kerjasama tersebut.[28]

7. Skripsi yang berjudul Respon Amerika Serikat Terhadap Pengembangan Teknologi Nuklir Iran 2005-2010 yang ditulis oleh Ragil Wibisono. Dalam skripsi tersebut penulis menjabarkan tentang reaksi yang didapatkan oleh Iran dari Amerika Serikat atas program nuklir dan militernya. Amerika Serikat lebih condong melakukan tekanan baik secara ekonomi, politik, dan diplomatik melalui sanksi dan sebagainya terhadap Iran. Setelah itu Amerika Serikat lebih mengedepankan penyelesaian secara diplomatis, beberapa pertemuan dilakukan oleh kedua belah pihak juga dengan beberapa negara lainnya. Hal tersebut terjadi karena Iran sudah memberntuk kawasan regional yang positif terhadap Iran dan pengaruh Amerika Serikat semakin pudar selepas invasi Irak pada tahun 2003. Membuat Amerika

[28] Sahar Anwar Khan, Uroosa Ishfaq, and Muhammad Usman Ullah, "Indo-Russian Missile Defense Deal: Re-Calibration of Ties," *Global Regional Review* III – I (2018). doi:10.31703/grr.2018(III-I).11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serikat lebih memilih jalan diplomatis demi mengembalikan pengaruhnya di kawasan Timur Tengah.[29]

8. Skripsi yang berjudul Kerjasama Turki dan Rusia dalam Pengadaan Sistem Pertahanan Udara Rudal S-400 Tahun 2017 oleh Omi Ngabekti. Skripsi tersebut menggambarkan kekuatan militer Rusia dan Turki beserta dinamika regional di kawasan Timur Tengah, dan dengan kerjasama yang terjadi antara Rusia dan Turki, dinamika hubungan antara kedua negara yang pasang surut karena beberapa insiden yang terjadi dalam perang sipil yang terjadi di Timur Tengah. Penulis menjelaskan dua faktor utama yang mendasari yaitu mengamankan kepentingan pertahanan nasionalnya dan kebutuhan Turki dalam pengadaan senjata yang mendukung kebutuhan pertahanan militernya.[30]
9. Jurnal yang berjudul Military Dimensions of a Multipolar World: Implications for Global Governance yang ditulis oleh Ian Anthony. Dalam jurnal tersebut penulis melihat perkembangan keamanan global pasca perang dingin. Dekade setelah perang dingin dominasi politik global dipimpin oleh Amerika Serikat sebagai satunya negara adidaya melakukan politik ekspansi yang masif. Hal tersebut juga didasari karena mereka mencoba meredam beberapa ancaman-ancaman yang muncul seperti percobaan nuklir yang dilakukan India di tahun 1998. Konflik yang terjadi di negara Balkan juga merupakan langkah besar yang dilakukan NATO dan

[29] Ragil Wibisono, *Respon Amerika Serikat Terhadap Pengembangan Teknologi Nuklir Iran 2005-2010* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011)
[30] Omi Ngabekti, *Kerjasama Turki dan Rusia dalam Pengadaan Sistem Pertahanan Udara Rudal S-400 Tahun 2017* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PBB untuk meredam konflik yang terjadi. Aksi tersebut menandakan semakin diterimanya peran aktor non-negara dalam menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi dikemudian hari.[31]

10. Jurnal yang berjudul Russia and Strategic Competition with the United States yang ditulis oleh Kristin Ven Bruusgaard. Jurnal tersebut menjelaskan doktrin keamanan Rusia saat ini dan secara historis dilihat dari kemampuannya dalam menjaga kapasistas strategisnya dengan negara-negara barat yang dipimpin Amerika Serikat. Rusia mulai mengubah presepsi doktrin pertahannya dari penggunaan nuklir menjadi moderenisasi peralatan dan senjata konvensional, hal ini didasari akan kesadaran jarak persenjataan yang jauh antara Rusia dan negara Amerika Serikat, dengan adanya besarnya jarak kemampuan pertahanan tersebut Rusia mengisi hal tersebut dengan persenjataan nuklirnya yang justru memperbesar ketergantungannya terhadap persenjataan nuklir. Rusia mencoba menggunakan persenjataan konvesional dan nuklirnya agar dapat bekerja bersama secara bersama.[32]

Dari paparan tersebut peneliti mencoba menelaah tentang pembelian sistem misil S-400 milik Rusia yang dilakukan oleh Turki dan implikasi secara langsung dengan respon dan kebijakan yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Turki. Pembelian tersebut secara tidak langsung berdampak bagi Amerika Serikat dikarenakan Turki merupakan aliansinya. Hal ini belum pernah terjadi

[31] Ian Anthony, :"*Military Dimensions of a Multipolar World: Implications for Global Governance*" Strategic Analysis 42:3 (2019): 208-219, doi: 10.1080/09700161.2018.1463957.
[32] Kristin Ven Bruusgaard, "*Russia and Strategic Competition with the United States,*" Current Russia Military Affairs (2018): 30-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya dimana Turki melakukan kerjasama pembelian peralatan militer dengan Rusia. Selain itu juga bagaimana hal tersebut dapat berpengaruh bagi Amerika Serikat yang saat ini sedang terlibat dalam perang sipil yang terjadi di Suriah dan juga aksi Amerika Serikat yang berusaha menjaga aliansinya demi menjaga pengaruhnya terhadap Turki.

G. Argumentasi Utama

Pembelian sistem misil S-400 milik Rusia yang dilakukan oleh Turki mendapatkan respon yang serius dari Amerika Serikat. Sebagai aliansinya Amerika Serikat merasa bahwa hal tersebut menciderai kerjasama yang sudah terbentuk antar kedua negara. Setelah mengeluarkan Turki dari Program F-35, Amerika Serikat diharapkan dapat menjaga keutuhan kerjasama antara kedua negara dengan tetap menghargai keputusan Turki untuk membeli sistem misil S-400. Di sisi lain pengajuan rancangan undang-undang PACT Act merupakan upaya yang dilakukan Amerika Serikat untuk menunjukkan langkah yang tegas terhadap Turki.

Dengan berupaya untuk tetap dapat menyingkirkan sistem misil S-400 Amerika Serikat juga dapat menunjukkan keinginannya untuk dapat tetap mengembangkan sistem pertahanan yang mandiri bersama dengan Turki. Dengan sistem misil Patriot dan Program F-35 Amerika Serikat menunjukkan bahwa Turki juga berkontribusi dalam pengembangan industri keamanan yang mandiri bersama dengan aliansinya. Hal tersebut dapat mengamankan Kepentingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amerika Serikat di Timur Tengah dan dalam Perang Sipil di Suriah secara khusus.

H. Sistematika Penyajian Skripsi

Sistematika penyajian skripsi bertujuan untuk memudahkan penelitian langkah-langkah penyajian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, argumentasi utama.

BAB II : LANDASAN TEORITIK

Landasan teoritik yaitu teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian yaitu menggunakan Teori Kepentingan Nasional sebagai landasan utama peneliti melakukan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan metodologi yang akan digunakan oleh peneliti.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada analisis data berisi sajian data berupa data. Dalam bab ini juga akan dipaparkan analisis data menggunakan kerangka teoritik yang telah dijelaskan di Bab II.

BAB V : PENUTUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ini peneliti memberikan kesimpulan dan saran yang dapat digunakan untuk penelitian lain yang relevan, dan hal-hal yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kebijakan Luar Negeri

Kebijakan Luar Negeri dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat mempunyai fokus yang beragam. Bojang menjelaskan bahwa kebijakan luar negeri merupakan proses pengambilan keputusan yang didasari oleh instrumen utama yang dimiliki oleh negara yang ditujukan untuk dapat memenuhi kepentingan nasionalnya.[33]

Dan juga ia menjelaskan kebijakan luar negeri merupakan aktivitas yang berkembang dari suatu komunitas yang bertujuan untuk mengubah sikap dari bangsa lain dan juga menerapkan nilai-nilai internasional kedalam aktivitas yang ada di komunitas miliknya sendiri. Kebijakan luar negeri harus terbuka untuk dapat sukses mengubah dan menerapkan kebijakannya terhadap negara lain. Pandangan lain menyebutkan bahwa kebijakan luar negeri terdiri dari aksi dan reaksi yang melibatkan hubungan dari beberapa negara.[34]

Faktor-faktor yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dalam suatu kebijakan luar negeri terbagi dalam dua faktor utama. Yaitu faktor eksternal dan internal. Dalam jurnalnya Bojang menjelaskan faktor eksternal yaitu; tatanan sistem internasional, hukum internasional, organisasi internasional, aliansi, dan strategi militer. Sedangkan faktor internal yaitu sejarah atau budaya negara tersebut, geografis, populasi, kemampuan ekonomi, kapabilitas militer, sistem

[33] Bojang AS, "The Study of Foreign Policy in International Relations," *Journal of Political Sciences & Public Affairs* (2018): 1, doi:10.4172/2332-0761.1000337.
[34] Ibid, hal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik, pemimpin negara tersebut, kepentingan kelompok dan partai politik, opini publik, dan perkembangan teknologi.[35] Dari paparan tersebut dalam melihat kebijakan luar negeri suatu negara banyak faktor yang akan dikaitkan baik secara eksternal maupun internal yang nantinya dapat diterjemahkan kedalam suatu kebijakan luar negeri.

Morgenthau menjelaskan bahwa Amerika Serikat secara khusus mencoba memanipulasi tentang kebijakan luar negerinya. Kecenderungan khusus terhadap manipulasi ini timbul dari dua faktor: gambaran yang telah digambarkan oleh pemikiran Amerika Serikat tentang kualitas kebijakan luar negeri Amerika Serikat berbeda dengan kebijakan luar negeri yang ditempuh oleh negara lain. Lalu karakter aktual kebijakan luar negeri Amerika terutama di negara-negara barat.[36]

Sepanjang sejarah mereka Amerika Serikat percaya bahwa kebijakan luar negeri mereka pada dasarnya berbeda dari yang lain, terutama terhadap negara-negara eropa dan itu umumnya ditafsirkan dalam hal superioritas moral. Pada abad kesembilan belas keadaan memungkinkan Amerika Serikat untuk memenuhi kebijakan luar negeri mereka yang ideal menurutnya diluar negara-negara barat. Amerika Serikat tidak memiliki kepentingan konkret di benua lain selain Amerika untuk mampu mengatur urusan negara lain dengan mempertimbangkan kepentingannya, menentang pemerintahan otoriter dan bersimpati dengan mengedepankan demokrasi dan aspirasi kebebasan di mana pun.[37]

---

[35] Ibid, hal 8.
[36] Hans J. Morgenthau, The Impasse of American Foreign Policy, (Chicago:The University of Chicago Press, 1962), 5.
[37] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan ini telah membuat perbedaan antara apa yang Amerika Serikat pikirkan tentang kebijakan luar negeri mereka dan apa yang sebenarnya terjadi. Tidak ada perbedaan yang lebih mencolok di dalam hal non-intervensi. Amerika Serikat secara teoritis berkomitmen pada prinsip non-intervensi dan hingga akhir abad kesembilan belas, telah mampu memenuhi prinsip itu di luar negara-negara barat yang dilandasi karena kurangnya kepentingan yang coba dituju. Hal tersebut juga telah mampu mencegah intervensi negara-negara eropa di negara-negara barat.[38]

B. Level Analisis Kebijakan Luar Negeri

Level Analisis merupakan penjelasan mendalam dari Analisis Kebijakan Luar Negeri yang dikemukakan oleh Hudson. Dalam hal ini secara mendasar Analisis Kebijakan Luar Negeri merupakan pendalaman tentang kebijakan yang dikeluarkan tidak hanya sekedar dapat dijelaskan dengan pemahaman yang tunggal dan juga tidak setara sebagai negara. Selanjutnya ia juga menjelaskan bahwa "negara" merupakan abstraksi yang dapat menjelaskan suatu kebijakan akan tetapi bukan konsep yang realistis.[39]

Terdapat lima level analisis yang dikemukakan oleh Hudson dalam analisis kebijakan luar negeri. Individual, kelompok *decisionmaking,* kultur dan identitas nasional, politik domestik dan oposisi, atribut nasional dan sistem internasional. Level yang akan digunakan merupakan level kelima yaitu atribut nasional. Dalam

[38] Ibid, 7.
[39] Valerie M. Hudson, *Foreign Policy Analysis Classic and Contemporary Theory Second Edition* (Plymouth: Rowman & Littlefield, 2014), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjelasan ini fokus pembahasan akan lebih bertuju pada pendekatan yang lebih luas, menuju penjelasan kebijakan secara makro.[40]

Atribut Nasional berisi pada elemen yang mejelaskan tentang kekuatan negara tersebut. Terdapat tujuh indikator yang digunakan untuk menjelaskan atribut nasional.

a) Ukuran

Ukuran akan menentukan tujuan dari suatu negara dan pengembangan kebijakan luar negerinya. Negara dengan ukuran yang lebih kecil memiliki kecenderungan untuk lebih sejalan dengan negara dengan ukuran yang lebih besar.[41] Mereka biasanya tidak dapat memberikan banyak pengaruh terhadap negara lain. Sedangkan bagi negara dengan ukuran yang besar akan cenderung lebih aktif dalam mengeluarkan kebijakan luar negeri. Mereka akan lebih tegas kepada negara lain terutama karena kapabilitas mereka akan tumbuh.[42]

b) Sumber daya alam

Keutamaan sumber daya alam dalam hal ini merupakan penjelasan akan bagaimana sebuah negara bereaksi atas negara lain terhadap suatu sumber daya alam seperti minyak bumi, batu bara, uranium, air, lahan pertanian, sumber daya mineral dan sebagainya. Kepemilikan atas suatu sumber daya alam tertentu

[40] Ibid, 161.
[41] Ibid, 162.
[42] Ibid, 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya dijadikan negara untuk dapat mengeluarkan kebijakannya terhadap negara lain yang membutuhkan sumber daya alam tertentu tersebut.[43]

c) Geografi

Geografis suatu negara selain mempengaruhi sumber daya alam yang dimiliki juga akan membentuk kebijakan luar negeri negara tersebut dan negara lain. Akses wilayah merupakan bagian geografis yang selama ini menjadi rebutan bagi negara lain. Selain itu juga akses menuju laut juga termasuk didalamnya. Negara yang tidak memiliki akses terhadap laut akan sangat bergantung dengan negara sekitarnya yang memiliki akses laut langsung.[44] Selain itu pulau dan wilayah yang terpisah juga memengaruhi, dikarenakan secara historis negara yang memiliki perbatasan langsung dengan negara lain secara masif lebih banyak terlibat terhadap perang regional ketimbang negara yang memiliki perbatasan yang minim.[45]

d) Demografi

Pengaruh utama demografis utama berasal dari populasi dan masyarakatnya. Negara yang memiliki pertumbuhan populasi yang lebih tinggi akan lebih susah untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Hal ini akan menyebabkan negara tersebut mencari cara untuk mendapatkan kebutuhan dari negara lain melalui perdagangan, migrasi, kolonial, dan konflik.[46] Selain populasi secara umum juga

[43] Ibid, 164.
[44] Ibid, 165.
[45] Ibid, 166.
[46] Ibid, 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk didalamnya variabel lain yaitu; umur, jenis kelamin, kekayaan, etnis/bahasa/agama, edukasi, dan kesehatan.[47]

e) Sistem Politik

Sistem politik menggambarkan politik negara tersebut dengan negara lain yang berhubungan. Negara demokrasi memiliki kecenderungan untuk tidak berkonflik dengan negara lain yang juga menggunakan sistem demokrasi. Hal ini salah satunya dapat dijelaskan bahwa negara demokrasi memiliki kecenderungan untuk berempati dengan negara demokrasi lain. [48]

f) Kapabilitas Militer

Superioritas militer suatu negara akan berdampak secara langsung kepada kebijakan luar negerinya. Kecenderungannya ialah mereka akan lebih agresif dengan negara lain. Amerika Serikat setiap tahunnya dalam bidang militer memiliki pengeluaran yang selalu bertumbuh. Hal ini membuat membuat mereka akan menggunakan kekuatan militer secara berlebihan.[49]

g) Kapabilitas Ekonomi

Dalam kaitannya pada bidang ekonomi, salah satu aspek yang memengaruhi kebijakan luar negerinya ialah ketergantungan dengan negara lain. Jika suatu negara yang memiliki ketergantungan kuat secara ekonomi dengan negara lain akan sulit untuk mengembangkan kebijakan luar negerinya. Kemampuan ekonomi

[47] Ibid, 167.
[48] Ibid, 168.
[49] Ibid, 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sepihak dapat menimbulkan kelangkaan yang dibutuhkan oleh negara dan masyarakatnya.[50]

C. Pendekatan Analisis Kebijakan Luar Negeri

Dalam menjelaskan analisis kebijakan luar negeri, terdapat tiga teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan analisis kebijakan luar negeri. Yang pertama merupakan teori tradisional. Teori ini lebih berfokus kepada teori umum yang digunakan didalam*grand theory* di ilmu hubungan internasional, seperti realisme dan idealisme. [51] Teori yang berikutnya merupakan teori *behavioralis*. Teori ini lebih berfokus kepada menjlaskan bagaimana sebuah kebijakan luar negeri tersebut dibentuk. Teori ini menggunakan beberapa pendekatan seperti *desicion making, comparative, case study, event data, prospect theory,* dan *role theory.*[52] Teori yang terakhir merupakan kontemporer. Teori ini merupakan kritik terhadap teori tradisional yang percaya bahwa politik secara internasional itu terkonstruksi secara sosial yang hal ini menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan ialah pendekatan konstruktivisme dan realis neo-klasik.[53]

Dalam penelitian ini teori yang akan digunakan ialah teori behavioral dengan pendekatan *case-study*. Pendekatan ini akan menjelaskan perilaku dari sebuah kebijakan luar negeri secara mendalam dengan melihat faktor-faktor

[50] Ibid, 171.
[51] Utku Özer, "Foreign Policy Analysis and Theoretical Approaches," in *Foreign Policy Analysis* ed Çağrı Erhan. (Eskişehir :Anadolu University Press,2018) 33.
[52] Ibid, 38.
[53] Ibid, 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait yang bisa menjelaskan kebijakan tersebut. Pendekatan ini percaya bahwa setiap negara memiliki budaya, kehidupan sosial, dan sejarah yang berbeda-beda yang akan menghasilkan kebijakan yang berbeda satu dengan lainnya. Itulah mengapa setiap negara harus dipelajari secara terpisah tanpa harus melihat kesamaan dengan negara lainnya.[54]

[54] Ibid, 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Setelah menjelaskan teori yang akan di gunakan pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti akan mencoba mengungkapkan secara menyeluruh atas data yang dipaparkan dan untuk menggali informasi secara spesifik dan mendalam.[55] Penelitian kualitatif mempelajari hal dan gejala yang terjadi, berusaha memahami atau menafsirkan fenomena dalam makna yang yang terjadi kepada penelitian.[56] Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan peneliti akan menjelaskan secara komperhensif kaitan antara teori digunakan dengan data yang didapatkan.

Secara garis besar, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kasus tersebut dengan pertimbangan peneliti akan menggali informasi dari sumber primer maupun sekunder yang spesifik dalam respon Amerika Serikat terhadap kerjasama Rusia dan Turki dalam pembelian S-400. Dalam menggali informasi dan data tersebut peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan maksud peneliti akan lebih banyak menggunakan sumber data sekunder yang tersedia.

Peneliti akan menggunakan metodologi kualitatif eksplanatif. Menurut Mohtar Mas'oed, dalam pembahasan metodologi, yang dimaksud dengan

---

[55] Tim Fisip, *Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Sosiologi, Prodi Ilmu Politik, Dan Prodi Hubungan Internasional*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016), 10.
[56] Mansor Abu Thalib, "*A General Perspective on Role of Theory in Qualitative Research*," The Journal of International Social Research Volume 3/11 (2010), 571.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjelasan atau eksplanasi adalah upaya menjawab pertanyaan "mengapa?"[57] oleh karenanya peneliti berusaha menjelaskan tujuan dan maksud dari fenomena yang ada dalam kasus ini yaitu respon yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Turki sebagai penjelasan dengan teori yang gunakan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti akan menggunakan data primer dengan data sekunder. Penelitian ini akan menggunakan porsi data sekunder yang lebih banyak dan penelitian dilakukan dari pencarian sumber data dan literatur yang ada di internet. Dalam proses penelitian ini, peneliti menulis hasil penelitian di Perpustakaan Provinsi Jawa Timur dan di dalam area Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari 2020 hingga selesai.

C. Subyek Penelitian dan Tingkat Analisa

Tingkat analisa digunakan sebagai unit eksplanasi dan pada tingkat mana analisa akan ditekankan.[58] Tingkat analisa digunakan untuk menjelaskan suatu peristiwa yang terdapat lebih dari satu faktor yang dapat menjadi kemungkinan penyebabnya, selain itu juga dapat menjelaskan faktor mana yang akan ditekankan pada penelitian dan memilah dampak dari beberapa faktor dari fenomena yang terjadi dan dapat menghindari kesalahan metodologis yang bisa terjadi.[59]

---

[57] Mohtar Mas'oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (Jakarta: LP3ES, 1990), 262.
[58] Ibid, 35.
[59] Ibid, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini akan menggunakan tingkat analisa negara-bangsa yang disebabkan asumsi bahwa hubungan internasional pada dasarnya di-dominasi oleh perilaku negara-bangsa.[60] Subyek penelitiannya yaitu Amerika Serikat, sebagai unit analisis Amerika Serikat bertindak sebagai variabel dependen dan respon terhadap kerjasama Turki dan Rusia sebagai variabel independen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan ada dengan metode dokumentasi. Dokumen menrupakan fakta yang tersimpan dalam bentuk cetak atau catatan tertulis yang mungkin telah ada sebelum dimulainya penelitian, seperti surat, catatan harian, buku harian pribadi, atau yang dibuat setelah studi dimulai, seperti esai dan jurnal.[61] Sumber data primer yang akan digunakan ialah hasil informasi langsung, surat dan dokumen negara terkait. Sumber data sekunder yang akan dijadikan referensi ialah buku, artikel, jurnal dan juga berita dari internat yang dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah menggunakan model Analysis Interactive dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.[62]

---

[60] Ibid, 41.
[61] Marguerite G. Lodico, *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif* (Kediri:STAIN Kediri, 2016), 9.
[62] Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook Second Edition* (London: Sage Publication, 1994), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data mempunyai beberapa cara yaitu melalui seleksi, melalui ringkasan atau melalui parafrase, dan salah satunya dimasukkan dalam pola yang lebih besar.[63]

Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi data dari awal pengumpulan data, peneliti sudah mengutarakan argumentasi utamanya dengan tetap melihat catatan pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, dan proposisi, dan peneliti tetap menggunakan konklusi ini sebagai catatatn utamanya. Kesimpulan diverifikasi ketika peneliti melanjutkan, verifikasi saat selama penulisan, dengan beberapa catatan yang tersedia dan analisis secara menyeluruh, dengan argumentasi dan ulasan yang tajam untuk mengembangkan, atau dengan upaya ekstensif untuk menjawab data temuan.[64]

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan diskusi dengan rekan sejawat yang memiliki pengetahuan maupun keahlian yang relevan dan pelacakan kesesuaian hasil yang sesuai. Selain itu peneliti juga menggunakan Trianggulasi data

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan ulang data yang memanfaatkan hal lain. Yaitu merupakan pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai

[63] Ibid, 11.
[64] Ibid, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara dan waktu. Sampai mendapatkan trianggulasi sumber dan trianggulasi waktu.

1) Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber merupakan pengecekan sumber data lain untuk mendapatkan data yang lebih optimal. Hal itu dapat diperoleh melalui: membedakan data hasil pengamatan peneliti dengan data hasil penelitian lain yang memiliki fokus yang sama.

2) Trianggulasi waktu

Trianggulasi waktu yaitu melakukan pengecekan ulang data setiap waktu agar data yang di peroleh lebih reliabel. Kredibilitas data penelitian sangat di pengaruhi oleh waktu , termasuk dalam penelitian ini dalam pengujian bobot data dapat dilakukan pengecekan jurnal atau artikel yang berkaitan dengan respon pemerntah Amerika Serikat pada Turki dalam pembelian sistem misil S-400 milik Rusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Sejarah Hubungan Amerika Serikat dengan Turki

Perang Dunia kedua merupakan cikal bakal hubungan bilateral antara Amerika Serikat dengan Turki. Pada Konferensi Kairo tahun 1943 blok sekutu bertemu untuk membicarakan strategi dan invasi yang akan dilancarkan di eropa dan asia. Dalam konferensi yang kedua Presiden Turki bertemu dengan blok sekutu dan Turki memutuskan untuk bergabung dengan blok sekutu dalam perang dunia kedua.[65] Setelah berhasil menang pada perang dunia kedua Turki bersama dengan Amerika Serikat dan beberapa negara lain membentuk dan bergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tanggal 24 Oktober 1945.[66]

Pertemuan resmi pertama antara Amerika Serikat dan Turki di PBB terjadi pada 8 Januari 1946 antara Perdana Menteri Turki Shukri Sarajoglu yang bertemu dengan duta besar Amerika Serikat Edwin Wilson untuk membahas sidang perdana PBB. Perdana Menteri Turki menyatakan bahwa media dan pers di Moskow terlalu menekan kedaulatan Turki, selain itu klaim dari Moskow pada wilayah Armenia dan Georgia ditambah propaganda Komunisme di Turki yang berimbas pada mendekatnya Turki kepada Amerika Serikat dan bersatu untuk melawan pengaruh Uni Soviet.[67] Pada 6 April 1946 *U.S.S Missouri* tiba di

---

[65] "Cairo Conference," Encyclopædia Britannica, 2 Desember 2019, diakses pada 3 Maret 2020, https://www.britannica.com/event/Cairo-Conference.
[66] "Member States," United Nations, diakses pada 3 Maret 2020, https://www.un.org/en/member-states/index.html.
[67] Jamil Hasanli, "The "Turkish Crisis" of The Cold War Period and The South Caucasian Republics," CA&C Press AB, diakses pada 5 Maret 2020, https://www.ca-c.org/c-g/2009/journal_eng/c-g-1/13.shtml.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istanbul, hal tersebut merupakan pesan yang dibawa Amerika Serikat kepada Turki. Amerika Serikat akan tetap mengawal dan melindungi Turki dari ancaman yang datang dari berbagai arah terutama dari Uni Soviet yang semakin menekan Turki agar Turki dapat berpaling kepada Uni Soviet.[68]

Konflik yang terjadi pada era perang dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet berdampak besar pada keberlangsungan dan preferensi politik Turki. Turki yang saat itu masih tergantung pada bantuan internasional pasca kekalahan yang terjadi di perang dunia pertama dan reformasi pemerintahan Turki dari kerajaan menjadi republik, membuat Amerika harus bekerja keras agar Turki tidak jatuh kedalam pengaruh Uni Soviet. Pada tahun 1947 Presiden Amerika Serikat saat itu mengeluarkan pernyataan yang dikenal sebagai Doktrin Truman, yang menekankan politik luar negeri Amerika Serikat akan membantu setiap negara demokrasi atas ancaman dari pemerintahan otoriter. Hal tersebut menjelaskan bahwa Amerika Serikat akan memberikan bantuan politik, militer, dan ekonomi kepada Yunani dan Turki sebagai bantuan yang diberikan Amerika Serikat untuk melawan pengaruh Uni Soviet diwilayah tersebut.[69]

---

[68] Ibid

[69] "The Truman Doctrine, 1947," Office of the Historian, diakses pada 5 Maret 2020, https://history.state.gov/milestones/1945-1952/truman-doctrine.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 Bantuan Militer dan Keamanan kepada Turki 1948-2011 (US$ juta)

Fiscal Year(s)	Foreign Mil. Fin.	Excess Defense Articles	Int'l Mil. Ed. and Training	NADR	INCLE	Other Grants	Total Grants	Loans
1948-1975	—	869.0	111.8	—	—	3,406.0	4,386.8	185.0
1976-1981	—	—	3.4	—	1.0	10.5	14.9	952.9
1982-1992	1,884.0	—	36.4	—	6.7	1,362.1	3,289.2	2,769.1
1993-2001	—	205.1	14.0	0.1	3.2	—	222.4	1,678.1
2002-2008	170.0	21.1	23.7	8.6	0.1	—	223.5	—
2009	1.0	—	3.2	1.9	0.5	—	6.6	—
2010	—	—	5.0	3.0	—	—	8.0	—
2011 Request	—	—	4.0	1.4	0.5	—	5.9	—
2012 Request	—	—	4.0	—	0.5	—	4.5	—
TOTAL	**2,055.0**	**1,095.2**	**205.5**	**14.0**	**12.5**	**4,778.6**	**8,160.8**	**5,585.1**

Sumber: Jim Zanotti, Turkey-U.S. Defense Cooperation.[70] Data dirilis tahun 2011

Tabel tersebut menggambarkan bahtuan militer dan keamanan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Turki pada rentang tahun 1948 hingga 2011. Foreign Military Financing merupakan protokol yang dimiliki oleh Amerika Serikat yang ditujukan kepada negara partner Amerika Serikat untuk dapat membeli pelatihan, servis, jasa dan data yang dimiliki Amerika Serikat.[71] Excess Defense Articles merupakan program transfer persenjataan kepada negara lain dalam perihal moderenisasi persenjataan dengan bantuan yang diberikan sesuai kondisi persenjataan tersebut.[72] Intl Mil Ed and Training merupakan pelatihan militer antar aliansi Amerika Serikat kepada militer yang bersangkutan ditambah edukasi tambahan sesuai program.[73] NADR merupakan Nonproliferation, Anti-

[70] Jim Zanotti, Turkey-U.S. Defense Cooperation: Prospects and Challenges (Washinton DC:Conggresional Research Service, 2011), 3.
[71] "Foreign Military Financing (FMF)," Defense Security Cooperation Agency, diakses pada 3 April 2020, https://www.dsca.mil/programs/foreign-military-financing-fmf.
[72] "Excess Defense Articles (EDA)," Defense Security Cooperation Agency, diakses pada 3 April 2020, https://www.dsca.mil/programs/excess-defense-articles-eda.
[73] "International Military Education & Training (IMET)," Defense Security Cooperation Agency, diakses pada 3 April 2020, https://www.dsca.mil/programs/international-military-education-training-imet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terrorism, Demining and Related Programs dan INCLE merujuk pada International Narcotics Control and Law Enforcement.[74]

Tabel 4.2 Bantuan Militer kepada Turki tahun 2011-2019

Fiscal Year	CTFP	CTR	il. Ed. and T	NADR	Section 1004	Section 1206	Section 333	Total
2011	$828.538		$3.990.000	$1.425.000	$853.000			$7.096.538
2012	$669.686		$3.839.000	$1.100.000	$608.000			$6.216.686
2013		$5.177.606	$3.415.000	$850.000	$467.000			$9.909.606
2014		$5.440.504	$3.274.000	$820.000	$341.000			$9.875.504
2015			$3.096.000	$1.534.000	$97.000			$4.727.000
2016	$167.000		$3.186.000	$650.000	$100.000	$29.520.000		$33.623.000
2017			$454.000	$2.600.000				$3.054.000
2018			$1.527.000	$600.000			$3.214.173	$5.341.173
2019							$2.140.000	$2.140.000
Total	$1.665.224	$10.618.110	$22.781.000	$9.579.000	$2.466.000	$29.520.000	$5.354.173	$81.983.507

Sumber : Security Assistance Monitor.[75] Data diakses tahun 2020

Selanjutnya merupakan bantuan yang didapatkan Turki dari tahun 2011 hingga 2019. *Combating Terrorism Fellowship Program* (CTFP) merupakan program yang bertujuan untuk mengedukasi, membagun dan memperkuat jaringan untuk melawan terorisme dan mendukung upaya melawan ideologi terorisme.[76] Sedangkan *Cooperative Threat Reduction* (CTR) merupakan program penencegahan penggunaan senjata pemusnah massal dengan bekerja sama untuk mengamankan, menghilangkan, mendeteksi dan melarang sistem dan bahan yang terkait dengan senjata pemusnah masal.[77] Berikutnya dalam tabel tersebut terdapat

[74] Jim Zanotti, *Turkey-US*, 4.
[75] "Security Assistance Monitor," diakses 15 April 2020, https://securityassistance.org/security-sector-assistance/.
[76] "Combating Terrorism Fellowship Program (CTFP)," Defense Security Cooperation Agency, diakses pada 15 April 2020, https://www.dsca.mil/programs/combating-terrorism-fellowship-program.
[77] "Cooperative Threat Reduction Directorate," Defense Threat Reduction Agency, diakses pada 15 April 2020, https://www.dtra.mil/Mission/Mission-Directorates/Cooperative-Threat-Reduction/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiga *section* yang diberlakukan dalam pemberian bantuan untuk Turki. Pertama, Section 1004 bertujuan untuk memberikan akses terhadap militer Amerika Serikat untuk hal program melawan narkotika dari pelatihan, deteksi, komunikasi, sampai perlawanan terhadap aktifitas narkotika.[78] Kedua, Section 1206 berfungsi sebagai otorisasi terhadap *Secretary of Defense* wewenang untuk melatih dan memperlengkapi pasukan militer untuk tujuan operasi melawan teroris dan operasi stabilisasi kawasan.[79] Yang terakhir Section 333 merupakan program yang bertujuan untuk menyediakan pelatihan dan peralatan untuk pasukan keamanan nasional negara asing untuk tujuan membangun kapasitas dalam segala bidang yang membutuhkan aksi militer bersama.[80]

1. Pemerintahan Harry S. Truman dan Dwight D. Eisenhower

Doktrin Truman merupakan awal mula pengaruh besar Amerika Serikat di wilayah Turki pasca berakhirnya perang dunia. Amerika Serikat menekankan bahwa dengan kemampuan Amerika Serikat untuk beraliansi dengan Turki maka pengaruh Uni Soviet dapat dibendung terutama demi mengamankan wilayah perairan selat bosporus yang merupakan salah satu pintu angkatan laut Uni Soviet ke wilayah eropa.[81] Dengan herasil masuknya Turki menjadi aliansi Amerika Serikat dengan bergabungnya Turki menjadi anggota NATO, Amerika Serikat berkomitmen membantu Turki yang mana juga membutuhkan bantuan dan butuh meningkatkan kemampuan militernya.

---

[78] "Counter-narcotics Authorizations," Federation of American Scientist, diakses pada 15 April 2020, https://fas.org/asmp/campaigns/training/Counter-narcotics.html.
[79] Nina M. Serafino, *Security Assistance Reform: "Section 1206" Background and Issues for Congress* (Washinton DC:Conggresional Research Service, 2014), 1.
[80] "Section 333 Authority to Build Capacity," Defense Security Cooperation Agency, diakses pada 15 April 2020, https://www.dsca.mil/programs/section-333-authority-build-capacity.
[81] "The Truman Doctrine, 1947," Office of the Historian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1952 Amerika Serikat menguraikan hubungannya dengan Turki sebagai "*mutuality of benefits*."[82] Turki akan mendapatkan jaminan keamanan dari Amerika Serikat dari agresi militer yang bisa dilakukan oleh Uni Soviet. Sebagai balasannya Amerika Serikat akan membangun pangkalan militer dan pasukan di Turki untuk pertahanan militer dan intelejensi dan Amerika Serikat mendapatkan akses untuk melawan Uni Soviet di selat Bosporus dan Dardanelles. Walaupun kerjasama Amerika Serikat dan Turki sudah berlangsung lama, Turki juga merasa Amerika Serikat sebagai ancama yang utama terutama tensi yang terjadi di Timur Tengah.[83]

Pasca bergabungnya Turki kedalam NATO, Amerika Serikat berupaya untuk memperbarui persenjataan Turki disadari dari adanya ancaman langsung dari Uni Soviet yang secara geografis bersebelahan langsung dengan Turki di laut maupun darat. Salah satu indikator keberhasilan doktrin Truman ialah bergabungnya Turki dan Yunani menjadi anggota NATO dan beraliansi dengan Amerika Serikat. Pada tahun 1951 Amerika Serikat membantu Turki membangun pangkalan militer dan meresmikan pangkalan militer Incirlik Air Base di kota Adana sebagai pangkalan utama Amerika Serikat di wilayah Turiki di tahun 1954.

2. Pemerintahan John F. Kennedy dan Lyndon B. Johnson

Terjadi ketegangan antara Amerika Serikat dan Uni Soviet dikarenakan adanya *nuclear arm races* antara kedua belah pihak. Amerika Serikat menempatkan nuklirnya di beberapa pangkalan militer yang dikuasai oleh NATO. Pankalan Udara Incirlik di Turki merupakan salah satu tempat penyimpanan

[82] Jim Zanotti, Turkey-US, 2.
[83] Ibid, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nuklir yang hingga saat ini masih dipakai sebagai tempat peyimpanan nuklir Amerika Serikat yang memiliki 25 tempat penyimpanan nuklir yang berkapasitas 100 hulu ledak. Pangkalan militer Akinci dan Balikesir di Turki disiapkan sebagai tempat penyimpanan nuklik cadangan yang memiliki 6 tempat penyimpanan nuklir yang berkapasitas 24 hulu ledak. [84]

Gambar 4.1 Lokasi Senjata Nuklir milik Amerika Serikat di Eropa

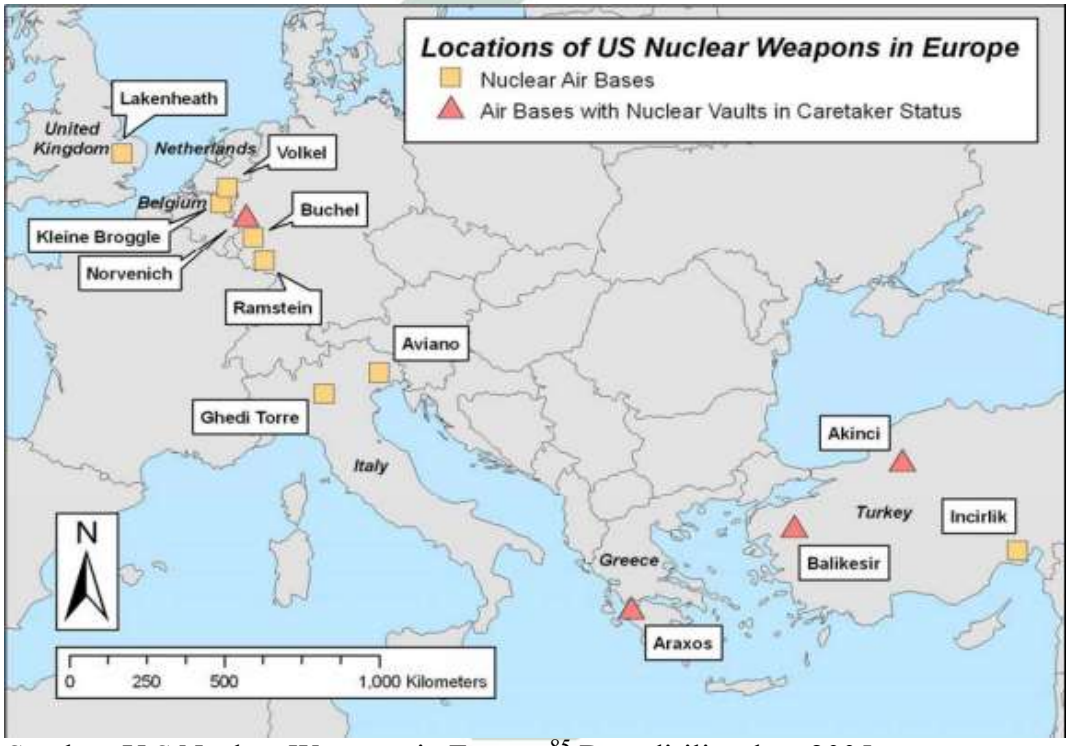

Sumber: U.S Nuclear Weapons in Europe.[85] Data dirilis tahun 2005

Krisis misil Kuba yang terjadi pada tahun 1962 memicu ketegangan yang tinggi dalam ranah internasional. Diyakini pada Juli tahun 1962 Perdana Menteri Uni Soviet, Nikita Khruschev melakukan perjanjian dengan Perdana Menteri Kuba Fidel Castro untuk menempatkan misil nuklir di Kuba. Amerika Serikat mencatat terjadi pembangunan pangkalan militer dan pengiriman senjata menuju

[84] Hans M. Kristensen, *U.S Nuclear Weapons in Europe* (Washington DC:Natural Resource Defense Council, 2005), Appendix A.
[85] Ibid, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuba termasuk pesawat IL-28. Amerika Serikat memberikan peringatan terhadap Uni Soviet dan juga melakukan blokade terhadap kapal pengirim yang akan masuk menuju Kuba. Hubungan kedua belah pihak memburuk saat pesawat Jet U-2 milik Amerika Serikat ditembak saat melakukan pengintaian di wilayah Kuba, Amerika Serikat yang hampir melakukan invasi pada saat itu berusaha melakukan negosiasi dengan pihak Uni Soviet. [86]

Pada 28 Oktober Uni Soviet menyetujui untuk menarik misil nuklirnya dari Kuba dilanjutkan pada 20 Novermber peswawat IL-28 milik Soviet ditarik dari Kuba dan Amerika Serikat mengahiri blokadenya ditambah dengan Amerika Serikat menarik misil Jupiter miliknya di Turki sebagai salah satu perjanjian yang dilakukan antara kedua belah pihak. [87]

Babak baru hubungan Amerika Serikat dan Turki terjadi saat Presiden Lyndon Johnson mengirim surat kepada Perdana Menteri Turki pada tahun 1964. Ia menekankan kepada Turki bahwa intervensi yang akan Turki lakukan terhadap Cyprus merupakan hal yang tidak dibenarkan jika intervensi tersebut bertujuan untuk memecah Cyprus menjadi dua bagian dan intervensi tersebut dapat memicu keterlibatan militer antara Turki dan Yunani yang mana keduanya merupakan anggota NATO. Menyadari akan hal tersebut Amerika Serikat mengajak Turki untuk tidak memicu peperangan oleh kedua belah pihak. Amerika Serikat

[86] "The Cuban Missile Crisis, October 1962," Office of the Historian, diakses pada 5 April 2020, https://history.state.gov/milestones/1961-1968/cuban-missile-crisis.
[87] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan bahwa intervensi militer yang dilakukan Turki dapat menajdi alat oleh Uni Soviet untuk menyebarkan pengaruhnya di Cyprus. [88]

Di-surat tersebut Presiden Johnson menekankan Turki atas keikutsertaannya pada PBB untuk menjaga perdamaian yang sudah diusahakan semaksimal mungkin dan kerjasama bilateral antara Amerika Serikat dengan Turki yang mengharuskan Turki untuk mendapatkan izin dari Amerika Serikat dalam penggunaan militer yang diberikan oleh Amerika Serikat.[89]

Balasan yang dikeluarkan oleh pihak Turki menyatakan bahwa Amerika Serikat tidak memahami tujuan dan posisi Turki dalam konflik yang terjadi di Cyprus, Turki menyatakan bahwa surat tersebut dapat membuat buruk hubungan kedua belah pihak, Turki menyatakan penyesalannya tentang isi surat tersebut yang menyatakan Turki untuk mendapatkan kembali kedaulatannya dan dapat mengatur sendiri kebijakan luar negerinya sendiri.[90]

3. Pemerintahan Richard Nixon dan Gerald Ford

Pada 15 Juli 1974 terjadi kudeta terhadap presiden Cyprus. Kemudian lima hari setelah itu Turki melancarkan invasinya ke Cyprus, invasi tersebut dilakukan dengan peralatan perang yang dimiliki Turki melalui bantuan yang di berikan Amerika Serikat. Mengetahui hal tersebut, Amerika Serikat memberikan embargo bantuan senjata kepada Turki pada 1975.[91] Namun tak lama berselang pada tahun

---

[88] "Telegram From the Department of State to the Embassy in Turkey," Office of the Historian, diakses pada 10 Maret 2020, https://history.state.gov/historicaldocuments/frus1964-68v16/d54.
[89] Ibid.
[90] "Turkish Reaction to President Johnson's letter to Prime Minister Inonu," Central Intellegence Agency, 6 Mei 1964, diakses pada 9 Maret 2020, https://www.cia.gov/library/readingroom/document/0000615268.
[91] Tasos Giavroutas, "The Cyprus Problem – The 1974 Turkish Invasion and its consequences," in-cyprus, 8 Maret 2018, diakses pada 10 Maret 2020, https://in-cyprus.philenews.com/the-cyprus-problem-the-1974-turkish-invasion-and-its-consequences/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1978 Amerika Serikat memutuskan untuk mencabut embargo bantuan senjata kepada Turki dengan catatan bahwa kedepannya bantuan yang akan diberikan terhadap Turki akan ditinjau.[92]

4. Pemerintahan Jimmy Carter dan Ronald Reagan

Pasca dicabutnya embargo bantuan militer oleh pihak Amerika Serikat kedua belah pihak mulai membangun hubungannya kembali untuk dapat mencapai kondisi yang ideal bagi kedua belah pihak. Pada 1980 Amerika Serikat dan Turki menandatangani perjanjian keamanan dan ekonomi *Defence and Economic Aggrement* (DECA) membahas di bidang keamanan yang menjadi fokus utama dimana peralatan dan kesiapan militer Turki yang tertinggal dibanding anggota NATO lainnya. Selain hal itu, Turki juga memerlukan bantuan dibidang ekonomi dimana Turki memiliki banyak utang dan belum sanggup untuk menyelesaikan tugasnya.[93]

Dalam kurun waktu setelahnya bantuan yang didapatkan oleh Turki kembali melonjak. Bantuan yang melonjak tersebut sebagian besar berasal dari perjanjian *Defense and Economic and Cooperation Agreement* (DECA) yang dilakukan kedua belah pihak pada tahun 1980. Perjanjian tersebut sangat krusial bagi kedua belah pihak karena ini merupakan salah satu perjanjian terbesar antara kedua negara tersebut pada masa perang dingin. DECA merupakan landasan utama bantuan sosial ekonomi dan keamanan yang meliputi pembaharuan, pemasangan

---

[92] Graham Hovey, "Senate Acts to lift Arms Ban on Turks, but adds Warning," The New York Time, 26 Juli 1978, diakses pada 10 Maret 2020, https://www.nytimes.com/1978/07/26/archives/new-jersey-pages-senate-acts-to-lift-arms-ban-on-turks-but-adds.html.

[93] "The Defense and Economic Cooperation Agreement--U.S. Interests and Turkish Needs," U.S Government Accountability Office, 7 Mei 1982, diakses pada 10 Maret 2020, https://www.gao.gov/products/ID-82-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keberlangsungan industri pertahanan Turki. Perjanjian ini penting bagi Amerika Serikat karena Turki merupakan anggota NATO yang sangat berharga sebagai anggota dengan lokasi geografis paling selatan dan negara yang bersebelahan langsung dengan Uni Soviet. Ditambah posisi strategis Turki dengna Iran dan Afghanistan yang saat itu sedang berada dalam perang melawan Uni Soviet. Sedangkan bagi Turki ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan ekonomi dan militer terutama industri militer dalam negeri.[94]

Dalam perjanjian tersebut Amerika Serikat mendapatkan beberapa akses terhadap militer dan industri Turki. Amerika Serikat akan memasok dan memasang peralatan dan pesawat militer untuk memperbaharui peralatan Turki, memperbarui prosedur dalam akses militer Amerika Serikat di Turki. Amerika Serikat mendapatkan akses terhadap 27 instalasi di Turki termasuk pangkalan militer, fasilitas angkatan laut, terminal komunikasi, dan intelejensi bersama.[95]

[94] Comptroller General of the United States, *The Defense And Economic Cooperation Agreement – U.S Interest And Turkish Needs* (Gaithersburg:U.S General Accounting Office, 1982), 3.
[95] Ibid, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2 Fasilitas Amerika Serikat di Turki

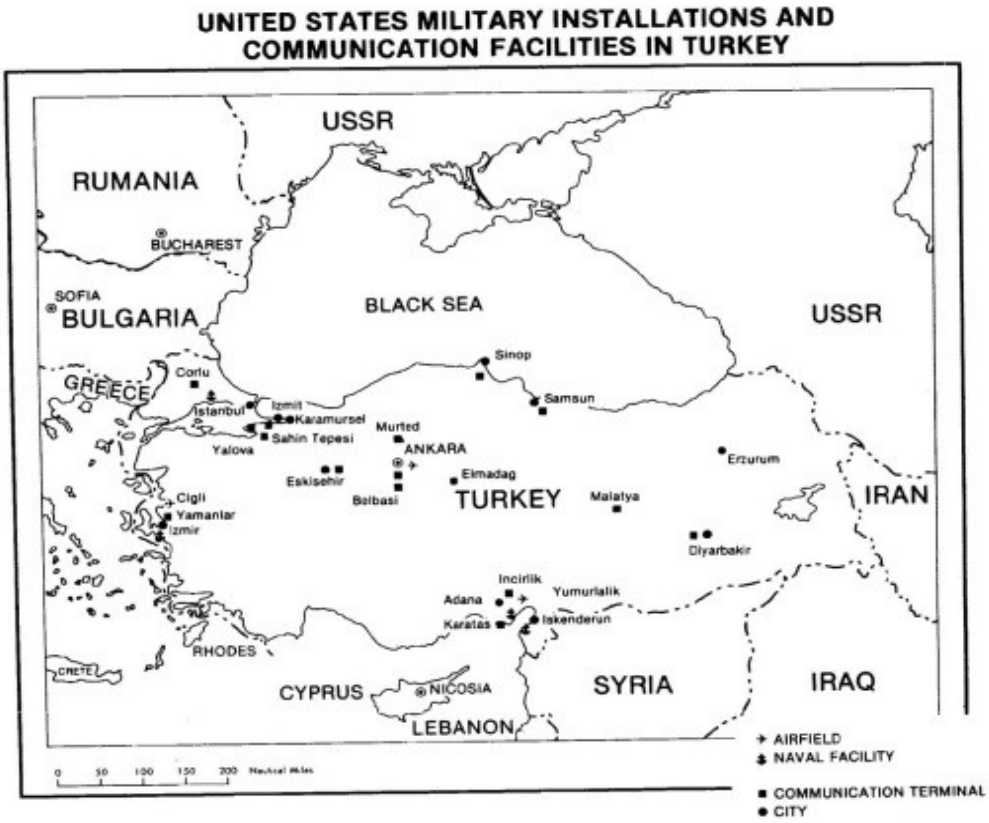

Sumber: Comptroller General of the United States.[96] Data dirilis tahun 1982

Pada awal tahun 1990an bantuan yang didapatkan Turki dari Amerika Serikat melonjak. Hal ini terjadi karena pada kurun waktu tersebut Amerika Serikat sedang berperang melawan Iraq. Walaupun Turki tidak terlibat dalam perang tersebut mereka menggunakan pangkalan militer Incirlik sebagai pangkalan utama mereka dalam melakukan serangan terhadap Iraq.[97] Setelah itu Amerika Serikat bersama dengan koalisi termasuk Turki melakukan operasi militer *Operation Provide Comfort.* Operasi tersebut merupakan operasi militer di

[96] Ibid, 7.
[97] Clyde Haberman, "War in The Gulf: Turkey; Turkey's Role in Air Assault Sets Off Fear of Retaliation," The New York Times, 20 Januari 1991, diakses pada 10 April 2020, https://www.nytimes.com/1991/01/20/world/war-in-the-gulf-turkey-turkey-s-role-in-air-assault-sets-off-fear-of-retaliation.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah utara Irak untuk menajga *no-fly zone* yang diterapkan dan melindungi etnis Kurdistan di Iraq. Pangkalan militer Incirlik digunakan oleh koalisi yang dipimpin Amerika Serikat sebagai pangkalan utama yang dipakai sebagai menajga wilayah *no-fly zone*.[98]

5. Pemerintahan George H. W. Bush dan Bill Cinton

Berakhirnya perang dingin antara Amerika Serikat dengan Uni Soviet membuat posisi Turki dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat menurun. Turki berusaha untuk fokus dalam pengembangan regional kawasan dan berusaha tetap membentuk kerjasama dengan Amerika Serikat. Pada 1994 Amerika Serikat menutup atau menyerahkan delapan dari dua belas pangkalan militernya di Turki. Dengan tetap menetapkan pangkalan militer Incirlik di kota Adana sebagai pangkalan utama bagi NATO Selain itu, bantuan militer terhadap Turki juga menurun drastis hal itu juga didasari oleh adanya dugaan pelanggaran hak asasi manusia oleh Turki terhadap etnis kurdi dan *Partiya Karkerên Kurdistanê* (PKK). Akhirnya bantuan dihentikan sepenuhnya pada tahun 1999.[99]

Sebagai aliansi bersama dalam NATO, Amerika Serikat masih memberikan bantuan kepada Turki. Bantuan yang paling besar ialah dalam EDA sebesar US$205.1 juta, hal ini juga masih bersumber dari adanya DECA antara kedua belah pihak dan Amerika Serikat berkewajiban melakukan pengembangan dan transfer industri keamanan kepada Turki sesuai dengan perjanjian yang ada.

Setelah mendapatkan tekanan dan penghentian bantuan dari pihak Amerika Serikat. Turki mulai menjalin kerjasama dengan Israel pada 1996 Turki dan Israel

---

[98] "Operation Provide Comfort II," Global Security.
[99] William M. Hale, *Turkish Foreign Policy Since 1774* (Abingdon:Routledge, 2003), 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyepakati kerjasama militer oleh kedua belah pihak.[100] Hal tersebut menimbulkan kekecewaan dari pihak Amerika Serikat.

> "*It appears that the Turkish government selected Israel Military Industries (IMI), the official Israeli upgrade company as part of efforts to further develop its strategic ties with Israel ... If we remember that Turkey in the first place received the M-60 tanks from the US for free, it was not a fair decision to go for a sole-source deal with the Israelis*."[101]

Pihak Amerika Serikat mencoba menekan Turki untuk melakukan pembelian peralatan militer dengan Amerika Serikat namun IMI menyetujui permintaan Turki untuk menurunkan harga dari $1 milliar menjadi $700 juta. Selain itu dari industri Amerika Serikat mengatakan bahwa pemerintah Turki berlaku tidak adil dan memihak Israel dalam melakukan kontraknya.

> *"There is evidence that the US contender for the competition was unfairly disqualified, ...General Atomic's offer was disregarded in practice because of contractual problems that the US company faced during the contest. No US bidder could have made a proposal under the terms and conditions specified by SSM [the Undersecretariat for Defence Industries] for the UAV contract."*[102]

Pada 8 Oktober 1997 Amerika Serikat menetapkan PKK sebagai organisasi teroris internasional.[103] Walaupun pada saat itu Amerika Serikat dan Turki sedang berseteru dikarenakan kerjasama militer antara Turki dan Israel. Amerika Serikat memberikan bantuan kepada Turki untuk dapat menangkapdan pemimpin dan

---

[100] Michael Eisenstadt, "Turkish-Israeli Military Cooperation: An Assessment," The Washington Institute, 24 Juli 1997, diakses pada 12 Maret 2020, https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/view/turkish-israeli-military-cooperation-an-assessment.
[101] Eugene Kogan, *Cooperation in the Israeli-Turkish Defence Industry* (Watchfield:Defence Accademy of the United Kingdom, 2005), 12.
[102] Ibid, 13.
[103] Bureau of Counterterrorism, "Foreign Terrorist Organizations," U.S Department of State, diakses pada 12 Maret 2020, https://www.state.gov/foreign-terrorist-organizations/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendiri PKK Abdullah Ocalan pada tahun 1999. Selama empat bulan pihak intelejen Amerika Serikat mencoba melacak Abdullah Ocalan dan membantu Turki untuk menangkapnya. Amerika Serikat menyatakan Ocalan sebagai teroris sebagai pendiri dan pemimpin PKK pada saat itu.[104]

6. Pemerintahan George W. Bush

Setelah Turki mampu menangkap pemimpin PKK dibantu oleh Amerika Serikat ditahun 2001. Turki bergabung dengan *International Assistance Force* (ISAF), merupakan koalisi militer yang diinisiasi oleh Amerika Serikat melalui NATO. Tujuan utama ISAF adalah untuk membantu pemerintah Afghanistan memberikan keamanan yang efektif di seluruh negeri dan mengembangkan pasukan bagi Afghanistan.[105] Sekitar 2.000 tentara Turki berkonsentrasi pada pelatihan militer dan pasukan keamanan Afghanistan dan menyediakan keamanan di Kabul, Afghanistan. Turki telah menyediakan Pangkalan Udara Konya dan bandara lain untuk pangkalan militer dan pesawat kargo Amerika Serikat dan koalisi untuk mendukung operasi ISAF. Turki juga telah mengerahkan lima tim untuk membantu pelatihan 8.000 Tentara Nasional Afghanistan.[106]

Saat Amerika Serikat akan melakukan invasi ke Iraq pada tahun 2003 Turki menolak permintaan Amerika Serikat untuk mengerahkan 62.000 pasukan militer Amerika Serikat dari Turki dari wilayah Turki. Akan tetapi Turki masih memperbolehkan Amerika Serikat menggunakan beberapa pangkalan militer di Turki untuk digunakan dalam invasi tersebut. Amerika Serikat menyayangkan

---

[104] Ibid.
[105] "ISAF's mission in Afghanistan (2001-2014) (Archived),", NATO, 1 September 2015, diakses pada 12 Maret 2020, https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_69366.htm.
[106] Jim Zanotti, *Turkey-US*, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan Turki tersebut mengatakan bahwa waktu yang sangat sempit dapat berpengaruh terhadap strategi yang akan digunakan. Mereka tetap menghargai keputusan tersebut sebagai hak yang dapat diambil oleh Turki.[107]

Sentimen anti-AS di Turki semakin memuncak saat terjadi insiden penangkapan 11 prajurit Turki oleh militer Amerika Serikat. Turki menuduh Amerika Serikat mencoba mengacaukan keamanan di wilayahnya. Sedangkan pihak Amerika Serikat mengatakan bahwa prajurit Turki mencoba untuk menyelundupkan senjata di kota Kirkuk dan menuduh Turki mengeksploitasi orang Kurdi dan Arab di wilayah tersebut.[108]

Serangan dilancarkan oleh kelompok PKK di wilayah Turki yang berbatasan dengan Iraq pada Oktober 2007 atas aksi tersebut Turki mengerahkan 100.000 pasukannya di perbatasannya dengan Iraq. Amerika Serikat mencoba untuk mendesak Turki untuk tidak melakukan invasi. Sebagai gantinya Amerika Serikat menawarkan kerjasama intelejensi bersama dalam melacak lokasi dan pergerakan kelompok PKK.[109] Amerika Serikat memberikan bantuan kepada Turki melalui koordinasi serangan udara di wilayah Iraq, mereka berharap Turki tidak perlu melakukan invasi kewilayah Iraq, serangan udara dilancarkan dengan

---

[107] Richard Boudreaux and Amberin Zaman, "Turkey Rejects U.S. Troop Deployment," Los Angeles Times, 2 Maret 2003, diakses pada 15 Maret 2020, https://www.latimes.com/archives/la-xpm-2003-mar-02-fg-iraq2-story.html.
[108] Michael Howard and Suzanne Goldenberg, "US arrest of soldiers infuriates Turkey", The Guardian, 8 Juli 2003, diakses pada 18 Maret 2020, https://www.theguardian.com/world/2003/jul/08/turkey.michaelhoward.
[109] Ann Scott Tyson and Robin Wright, "US Helps Turkey Hit Kurds In Iraq,", HuffPost, 25 Mei 2011, diakses pada 18 Maret 2020, https://www.huffpost.com/entry/us-helps-turkey-hit-kurds_n_77273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serangan darat dari dalam wilayah Turki. Amerika Serikat mendorong kerjasama antara Turki-Iraq-Kurdistan.[110]

7. Pemerintahan Barrack Obama

Hubungan antara Turki dan Amerika Serikat mulai memanas lagi saat Pemerintahan Barrack Obama. Kongres saat itu berusaha mengakui pembunuhan etnis Armenia pada perang dunia pertama tahun 1915 sebagai genosida melalui resolusi yang diajukan pada tahun 2010. Hal ini membuat Turki geram dan mengancam Amerika Serikat bahwa hal tersebut dapat mengganggu hubungan bilateral antara kedua belah pihak. Reccep Tayyip Erdogan mengancam akan mengusir 100.000 orang etnis Armenia di negaranya ia menegaskan bahwa terdapat 170.000 etnis Armenia di Turki dan diantaranya bukan merupakan warga negara Turki ia memberikan pernyataan berupa:

> "*There are currently 170,000 Armenians living in our country. Only 70,000 of them are Turkish citizens, but we are tolerating the remaining 100,000. If necessary, I may have to tell these 100,000 to go back to their country because they are not my citizens. I don't have to keep them in my country. ...This kind of political statement does not help improve relations between the two states, I agree with the assessment that when the Turkish prime minister allows himself to make such statements, the events of 1915 immediately return to our memory.*"[111]

Terlebih lagi saat itu Turki merupakan anggota Dewan Keamanan PBB dan Amerika Serikat juga sangat membutuhkan dukungan Turki terutama di PBB. Menteri Luar Negeri Amerika Serikat saat itu Hillary Clinton meyakinkan pihak

---

[110] Jim Zanotti, *Turkey-US*, 20.
[111] Adam Gabbatt, "Turkish PM threatens to expel 100,000 Armenians over genocide vote," The Guardian, 18 Maret 2010, diakses pada 18 Maret 2020, https://www.theguardian.com/world/2010/mar/18/turkey-threatens-expel-armenians-genocide.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Turki bahwa hubungan kedua belah pihak baik-baik saja dan pemerintahan Obama berusaha menentang Kongres sebagaimana yang ia nyatakan:

> "*We do not believe that the full Congress will, or should, act upon that resolution, and we have made that clear to all the parties involved. ...I do not think it is for any other country to determine how two countries resolve matters between them, to the extent that actions that the United States might take could disrupt this process*."[112]

Namun pada akhirnya proposal tersebut tidak dibahas oleh pihak dewan. Pada tahun berikutnya Turki memberikan izin kepada Amerika Serikat melalui NATO untuk menempatkan radar misil pertahanannya di wilayah Turki. Misil tersebut dipergunakan untuk kemungkinan serangan udara dari Iran dan radar tersebut akan di tempatkan berjarak sekitar 700km dari Iran. Amerika Serikat mengatakan bahwa hal tersebut merupakan kerjasama militer yang paling signifikan antara Amerika Serikat dengan Turki dalam 15 sampai 20 tahun terakhir.[113] Selain itu juga Turki dan Amerika Serikat bersama koalisi NATO melakukan operasi militer di Libya.[114]

Arab Spring gerakan masif yang terjadi di negara-negara arab dari Timur Tengah sampai Afrika Utara merupakan awal mula perang sipil di beberapa negara. Turki bukan merupakan salah satu negara yang terkena efek dari *Arab Spring* akan tetapi merupakan salah satu negara panutan yang digunakan sebagai

---

[112] Robert Tait and Ewen MacAskill, "Turkey threatens 'serious consequences' after US vote on Armenian genocide," The Guardian, 5 Maret 2010, diakses pada 18 Maret 2020, https://www.theguardian.com/world/2010/mar/05/turkey-us-vote-armenian-genocide.
[113] Thom Shanker, "U.S. Hails Deal With Turkey on Missile Shield,", The New York Times, 15 September 2011, diakses pada 18 Maret 2020, https://www.nytimes.com/2011/09/16/world/europe/turkey-accepts-missile-radar-for-nato-defense-against-iran.html.
[114] "NATO and Libya (Archived)," NATO, 9 November 2015, diakses pada 18 Maret 2020, https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_71652.htm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu acuan negara Islam yang demokratis.[115] Amerika Serikat masih belum mau melakukan intervensi terhadap apa yang terjadi di Timur Tengah. Amerika Serikat masih lebih fokus kepada kebijakan *War on Terror* terhadap kelompok-kelompok yang ada, selain itu diyakini bahwa konflik sipil yang terjadi tidak menjadi ancaman karena para demonstran yang melakukan protes tersebut menolak faham dan kelompok-kelompok terorisme seperti contohnya al-Qaeda. Amerika Serikat lebih berfokus kepada aktivitas pasca konflik tersebut karena diyakini bahwa kelompok-kelompok terorisme akan berupaya menggunakan konflik tersebut sebagai alat untuk melancarkan tujuannya.[116]

Pasca demonstrasi protes besar-besaran yang terjadi di Timur Tengah. Beberapa negara meninggalkan perang sipil yang berkecamuk seperti halnya di Iraq dan Suriah. Dimulai dari pemberontakan yang terjadi di Iraq, perang sipil di Suriah dan perang melawan kelompok teroris *Islamic States of Iraq and the Levant* (ISIL). Sebagai upaya kebijakan melawan terorisnya Amerika Serikat memberikan bantuan senjata pelatihan hingga kerjasama intelejen dengan pihak koalisi yang dibentuk Amerika Serikat. *Free Syrian Army* merupakan koalisi dan partner Amerika Serikat di Suriah dalam perang melawan teroris.[117] Setelah itu juga Amerika Serikat membentuk *Combined Joint Task Force – Operation*

---

[115] Mark LeVine, "Is Turkey the best model for Arab democracy?,", Al Jazeera, 19 September 2011, diakses pada 18 Maret 2020, https://www.aljazeera.com/indepth/opinion/2011/09/201191684356995273.html.
[116] Ibid.
[117] Mark Mazzetti, Adam Goldman and Michael S. Schmidt, "Behind the Sudden Death of a $1 Billion Secret C.I.A. War in Syria," The New York Times, 2 Agustus 2017, diakses pada 20 Maret 2020, https://www.nytimes.com/2017/08/02/world/middleeast/cia-syria-rebel-arm-train-trump.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inherent Resolve merupakan gugus tugas bersama dengan negara-negara lain yang dipimpin oleh Amerika Serikat dalam perang melawan ISIL di Suriah dan Iraq. [118]

Pada taggal 15 Juli 2016 terjadi upaya kudeta di dalam negeri Turki. Pasukan militer yang menentang pemerintahan menguasai jalanan di kota Ankara dan Istanbul akan tetapi gagal dan menyerah di Jembatan Bosphorus kota Istanbul.[119] Pemerintah Turki menyatakan bahwa Fethullah Gullenmerupakan dalang pada upaya kudeta tersebut. ia merupakan seorang ulama asal Turki yang memiliki kelompok pendukung *Gulen movement* yang berdedikasi di bidang pendidikan.[120] Turki menuduh kelompok tersebut karena mereka menganggap bahwa kelompok tersebut ilegal. Sedangkan mereka menyangkal sebagai dalang dalam kudeta tersebut dan menuduh pemerintahan Erdogan sendiri yang merancang kudeta tersebut karena mereka mengungkap adanya korupsi yang dilakukan oleh Erdogan pada beberapa saat sebelumnya.[121]

Turki meminta Amerika Serikat untuk menyerahkan Gulen yang saat itu tinggal di Amerika Serikat dan juga Turki menuduh pastur berkewarganegaraan Amerika Serikat Andrew Brunson terlibat dalam upaya kudeta pada 2016. Amerika Serikat menolak hal tersebut dan menyatakan hal tersebut tidak

---

[118] Armin Rosen, "The US-Led War On ISIS Now Has A Logo," Business Insider Australia, 9 Desember 2014, diakses pada 20 Maret 2020, https://www.businessinsider.com.au/the-us-led-war-on-isis-now-has-a-logo-2014-12.
[119] "Turkey's failed coup attempt: All you need to know," Al Jazeera, 15 Juli 2017, diakses pada 25 Maret 2020, https://www.aljazeera.com/news/2016/12/turkey-failed-coup-attempt-161217032345594.html.
[120] Lauren Markoe, "Closer look at empire of cleric accused in Turkey coup attempt," USA TODAY, 21 Juli 2016, diakses pada 25 Maret 2020, https://www.usatoday.com/story/news/world/2016/07/21/cleric-accused-turkey-coup-attempt/87392366/.
[121] Al Jazeera, "Turkey failed coup."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasar.[122] Penahanan yang dilakukan Turki berimbas pada keluarnya sanksi ekonomi terhadap Turki yaitu menaikkan pajak cukai terhadap alumunium dan baja hingga dua kali lipat.[123] Hal tersebut dibalas oleh pemerintah Turki dengan juga mengeluarkan sanksi ekonomi terhadap impor yang berasal dari Amerika Serikat, hal ini mempengaruhi mobil, minumal alkohol, tembakau, batubara, kosmetik, dan beras.[124]

Hubungan yang memanas antara kedua negara ini juga mempengaruhi operasi militer dalam perang sipil di Suriah oleh kedua belah pihak. Amerika Serikat yang beraliansi dengan Turki justru melakukan operasi militer bersama kelompok Kurdistan dan PKK, Amerika Serikat melakukan pelatihan dan memberikan persenjataan militer terhadap kelompok *People's Protection Units* yang merupakan kelompok militer yang dikendalikan oleh PKK.[125] Diwaktu yang sama Turki mulai menjalin hubungannya dengan Rusia terutama saat pemimpin kedua negara bersama dengan Iran melakukan pertemuan di Moskow yang membahas konflik perang sipil yang terjadi di Suriah, pertemuan tersebut bertujuan untuk menciptakan perdamaian di Suriah dan menjamin keberlangsungan pemerintahan yang sah di Suriah yang dipimpin oleh Bashar al-

---

[122] Hananto Nurcahyo., *Analisis Kepemimpinan Donald Trump* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), 51.
[123] Donald J. Trump, "I have just authorized a doubling of Tariffs...," Twitter, 10 Agustus 2018, diakses pada 28 Maret 2020, https://twitter.com/realdonaldtrump/status/1027899286586109955.
[124] Nurcahyo, *Analisis,* 53.
[125] Shawn Snow, "US still arming Kurdish allies in Syria," MilitaryTimes, 27 November 2017, diakses pada 28 Maret 2020, https://www.militarytimes.com/flashpoints/2017/11/27/us-still-arming-kurdish-allies-in-syria/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Assad.[126] ,selain itu Turki melakukan kerjasama militer dengan Rusia dengan pembelian sistem misil S-400.

B. Spesifikasi Sistem Misil S-400

Sistem misil S-400 adalah sistem misil pertahanan udara jarak jauh yang mampu menghancurkan semua persenjataan udara modern, pesawat tempur, rudal balistik dan target hipersonik. Sistem misil S-400 diproduksi oleh Almaz-Antey. Sistem misil ini memiliki kemampuan untuk tidak hanya menembak jatuh pesawat terbang tetapi juga rudal balistik.[127]

Terdapat enam unit peralatan dalam sistem misil ini, pertama merupakan unit komando pusat, radar peluncur, radar pendeteksi musuh, peluncur misil, *all-altitude acquisition radar,* dan *mobile mast system*.

Secara maksimal sistem misil S-400 memiliki jangkauan deteksi sebesar 600 km dengan jumlah target yang dapat dilacak sebanyak 300 target. Misil ini dapat bergerak dengan kecepatan maksimal 4.800 m/s dengan kemampuan deteksi ketinggian dari 0,01km hingga 27 km. Sistem misil ini dalam kemampuan maksimal dapat menembakkan hingga 72 misil dalam waktu bersamaan dengan jangkauan misil hingga 250 km.[128]

Cara kerja sistem misil ini secara umum pos komando pusat akan terhubung dengan semua sistem stasiun radar yang menciptakan gambaran di area sistem

---

[126] "Russia, Iran and Turkey agree priority in Syria is not regime change," France2, 20 Desember 2016, diakses pada 28 Maret 2020, https://www.france24.com/en/20161220-russia-iran-turkey-syria-talks-priority-terrorism-not-assad-regime-change.
[127] "S-300PMU3 / S-400 Triumf / SA-21 Growler," Global Security, 29 Mei 2019, diakses 18 April 2020, https://www.globalsecurity.org/military/world/russia/s-400.htm.
[128] "Triumph," Rosoboronexport, diakses pada 18 April 2020, http://roe.ru/eng/catalog/air-defence-systems/air-defense-systems-and-mounts/s-400-triumf_/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasi dan melakukan deteksi, pelacakan rute, dan identifikasi semua jenis target dalam jumlah ratusan unit. Radar dilengkapi dengan sinar pemindaian dua dimensi yang dapat bekerja kesemua arah dan kedap suara. Menurut data yang didapatkan radar, pos komando mendistribusikan target kedalam peluncur misil, mengkonfirmasi target, dan juga berinteraksi dengan sistem pertahanan udara disekitar dalam kondisi jika terdapat serangan yang masif di berbagai ketinggian. Pos komando utama juga dapat menerima informasi tambahan dari unit *mobile mast system*.[129]

Jika dibandingkan dengan sistem Patriot milik Amerika Serikat, sistem misil S-400 milik Rusia lebih superior di berbagai aspek. Selain itu harga yang ditawarkan lebih murah dibanding Patriot milik Amerika Serikat.[130]

Tabel 4.3 Perbandingan Sistem Misil S-400 dengan Patriot PAC-3

	S-400	Patriot PAC-3
Kecepatan	4.8 kmpd (Mach 14)	1.38 kmpd (Mach 4.1)
Jarak Operasional	400 km maximum	20 km
Sistem Radar	Active Radar Homing	Active millimeter-wave radar terminal homing
Ketinggian Maksimum	185 km maximum	24.2 km
Peluncur Misil	delapan peluncur dengan 32 misil	delapan misil

Sumber: Defenseworld.[131] Data dirilis tahun 2018

[129] "Зенитная ракетная система большой и средней дальности С-400 «Триумф»," ВПК.name, diakses pada 18 April 2020, https://vpk.name/library/f/c-400.html.
[130] Amanda Macias, "Russia is luring international,".
[131] "Battle of the Air Defense Systems: S-400 Vs Patriot and THAAD," Defenseworld, 16 Agustus 2018, diakses 18 April 2020, https://www.defenseworld.net/feature/20/Battle_of_the_Air_Defense_Systems__S_400_Vs_Patriot_and_THAAD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembelian Sistem Misil S-400 oleh Turki

Keinginan Turki untuk membeli sistem misil S-400 milik Rusia ini sudah dapat dilihat dari beberapa tahun sebelum transaksi berlangsung, berawal pada 7 Agustus 2016 saat Presiden Turki saat itu berada di St. Petersburg menghadiri pertemuan dengan Presiden Rusia.[132] Sebelumnya Turki mencoba untuk mengembangkan sendiri sistem misil untuk pertahanan udaranya, dengan biaya yang dibutuhkan sekitar US$ 9 Miliar Turki memutuskan untuk membatalkan dan mencoba bernegosiasi dengan Rusia untuk pembelian sistem misil S-400. Menurut Menteri Pertahanan Turki Fikri Isik, Rusia sangat terbuka dan merespon positif dengan negosiasi untuk kerjasama dalam pengadaan sistem misil S-400.[133]

Turki sedang membutuhkan perlindungan terutama dalam perang yang sedang berkecamuk pada tahun 2014 Turki sangat bergantung pada NATO untuk melindungi wilayahnya. Turki berbatasan dengan Irak dan Suriah secara langsung sepanjang 1.200 km hal ini membuat Turki kualahan jika hanya mengandalkan peralatan yang dimiliki NATO. Selain itu juga Turki telah menerima sanksi embargo dari Amerika Serikat dan hal itu cukup melemahkan Turki. Ketergantungan seperti itu yang coba diminimalisir oleh Turki, mereka memiliki dua dari 100 industri militer terbesar di dunia. Hal ini dapat digunakan sebagai

---

[132] Ali Ünal, "Turkey's interest in Russian missile system may spark new tension with NATO," Daily Sabah, 17 Agustus 2016, diakses pada 19 April 2020, https://www.dailysabah.com/politics/2016/08/17/turkeys-interest-in-russian-missile-system-may-spark-new-tension-with-nato.

[133] "Turkey Seeks to Secure Its Skies With Russian S-400 Air Defense Systems," Sputnik News, 18 November 2018, diakses pada 19 April 2020, https://sputniknews.com/military/201611181047574386-turkey-russia-s-400/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pijakan utama untuk mengembangkan industrinya dan meminimalisir ketergantungan dengan negara lain. [134]

Pada bulan Juli 2017 Presiden Turki Erdogan menekankan langkah-langkah sudah ditempuh dan perjanjian sudah di tandangani dengan pihak Rusia, ia menyatakan bahwa pada bulan April sudah memasuki tahap akhir untuk pengadaan sistem misil S-400 dari Rusia.[135] Hal itu dikonfirmasi oleh pihak Kementerian Pertahanan Nasional Turki mereka menyatakan bahwa kontrak pengadaan sudah ditandatangani pada tanggal 11 April 2017.[136] Selanjutnya pada tanggal 12 September 2017 ditandangani kontrak pembayaran sistem misil S-400 tersebut dengan total biaya US$ 2,5 Miliar.[137] Pada akhir tahun CEO Rostec menjelaskan rincian pembayarannya dengan 55% pembayaran diberikan pinjaman dari Rusia sedangkan 45% merupakan uang muka yang dibayarkan pihak Turki.[138] Pada 29 Desember 2017 ditandatangani perjanjian untuk suplai baterai sistem misil S-400 tersebut.[139]

Presiden Erdogan mengatakan bahwa kerjasama dalam pembelian sistem misil S-400 ini merupakan murni kebutuhan Turki untuk memenuhi

---

[134] Jonnt Hogg and Can Sezer, "Erdogan aims to turn Turkey into major defense industry power," Reuters, 27 Mei 2015, diakses pada 18 April 2020, https://www.reuters.com/article/us-turkey-election-defence-idUSKBN0OC0FT20150527.
[135] Tuvan Gumrukcu, "Turkey's Erdogan says signatures signed on Russian defense system," Reuters, 25 Juli 2017, diakses pada 19 April 2020, https://www.reuters.com/article/us-turkey-defence-russia/turkeys-erdogan-says-signatures-signed-on-russian-defense-system-idUSKBN1AA11X.
[136] "Deployment of S-400 Long-Range Air Defence Missile System," Ministry of National Defence, 12 Juli 2019, diakses pada 19 April 2020, https://www.msb.gov.tr/en-US/Slide/1272019-71562.
[137] "Turkey signs deal to get Russian S-400 air defence missiles," BBC, 12 September 2017, diakses pada 19 April 2020, https://www.bbc.com/news/world-europe-41237812.
[138] "Russian-Turkish contract," TASS.
[139] Tuvan Gumrukcu and Ece Toksabay, "Turkey, Russia sign deal on supply of S-400 missiles," Reuters, 29 Desember 2017, diakses pada 20 April 2020, https://www.reuters.com/article/us-russia-turkey-missiles/turkey-russia-sign-deal-on-supply-of-s-400-missiles-idUSKBN1EN0T5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertahanannya dan juga pesan kepada NATO yang tidak adil karena negara lain seperti Yunani, Slovakia dan Bulgaria juga memiliki kerjasama dengan Rusia. selain itu ia menyayangkan sikap NATO yang dianggapnya membiarkan Turki dalam ancaman dari serangan musuh karena Turki berbatasan langsung dengan Irak, Iran dan Suriah. Langkah ini merupakan pilihan yang Erdogan lakukan untuk memberi ancaman terhadap NATO akan aliansinya, terlebih saat Amerika Serikat saat ini lebih memilih mendukung pasukan Kurdi dibanding negaranya. Saat Amerika Serikat tidak dapat memberikan solusi maka ia mencoba menjalis hubungan yang lebih baik dengan Rusia. Selain itu ia menekankan bahwa dengan perjanjian ini merupakan investasi Turki di bidang keamanan dengan industri keamanannya berupaya untuk menciptakan produk yang sama.[140]

Ahmet Berat Conkar delegasi Turki di NATO juga menambahkan bahwa keputusan Turki untuk membeli sistem misil S-400 ini murni karena permasalahan finasial dan teknis. Ia menekankan bahwa Rusia mampu memenuhi kebutuhan Turki dengan perjanjian yang menguntungkan dan waktu yang lebih cepat.[141] Selain hal tersebut ia menekankan bahwa yang Turki lakukan tidak melanggar aturan di NATO sebagaimana kebijakan di NATO.[142]

Setelah selesai menandatangani kontrak untuk pembelian sistem misil S-400 ini Amerika Serikat menawarkan sebagai gantinya sistem misil yang dimiliki oleh Amerika Serikat yaitu Raytheon Co Patriot sebagai ganti untuk tidak membeli

---

[140] "Our Nation Assigned Us the Duty of Establishing a Greater and Stronger Turkey," Presidency of the Republic of Turkey, 18 November 2017, diakses pada 20 April 2020, https://www.tccb.gov.tr/en/news/542/87380/our-nation-assigned-us-the-duty-of-establishing-a-greater-and-stronger-turkey.

[141] Umut Uras, "Turkey's S-400 purchase not a message to NATO: official," Al Jazeera, 12 November 2017, diakses pada 20 April 2020, https://www.aljazeera.com/news/2017/11/turkey-400-purchase-message-nato-official-171112122033735.html.

[142] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem misil S-400 milik Rusia tersebut.[143] Namun Turki menolak dan tetap akan melanjutkan perjanjian yang sudah disepakati antara Rusia dan Turki terlepas apapun yang akan Amerika Serikat lakukan setelahnya.[144]

Presiden Rusia Vladimir Putin justru bekerjasama dengan Turki untuk dapat menyelesaikan dan mempercepat proses pengiriman sistem misil S-400 milik Rusia tersebut sebagaimana yang ia nyatakan:

> "*I have said that we discussed various issues, including the possibility to expand our cooperation in the sphere of military technology. As for the accelerated delivery of the S-400 systems, we have taken this decision at the request of our Turkish partners and friends. We have accelerated the manufacturing of these systems and coordinated the price, which is very important*.."[145]

Pada tanggal 8 April 2019 Turki dan Rusia mengadakan *High-Level Cooperation Council* antara kedua negara salah satu hal yang di tekankan ialah tentang penyelesaian perjanjian sistem misil S-400 dan perkembangan industri militer antara kedua negara untuk kedepannya.[146] Menteri Luar Negeri Turki Mevlut Cavusoglu menekankan kepada Amerika Serikat bahwa sistem misil tersebut tidak berbahaya. Ia meminta Amerika Serikat untuk memberikan panduan teknis untuk dapat mengintegrasikan pesawat tempur F-35 milik Amerika Seriakt kedalam konfigurasi sistem misil S-400 milik Rusia yang akan digunakan Turki.

---

[143] Mike Stone and Andrea Shalal, "U.S. State Department in talks with Turkey to sell Patriot system," Reuters, 16 Juli 2018, diakses pada 20 April 2020, https://www.reuters.com/article/us-britain-airshow-patriot/u-s-state-department-in-talks-with-turkey-to-sell-patriot-system-idUSKBN1K61LH.

[144] Tuvan Gumrukcu, "Turkey rejects U.S. ultimatums, says will not back down on Russia deal," Reuters, 13 Juni 2019, diakses pada 20 April 2020, https://www.reuters.com/article/us-turkey-usa-security/turkey-rejects-us-ultimatums-says-will-not-back-down-on-russia-deal-idUSKCN1TE1CS.

[145] "Joint news conference of Vladimir Putin and Recep Tayyip Erdogan," President of Russia, 3 April 2018, diakses pada 20 April 2020, http://en.kremlin.ru/events/president/news/57192.

[146] "Meeting of High-Level Cooperation Council between Russia and Turkey," President of Russia, 8 April 2019, diakses 20 April 2020, http://en.kremlin.ru/events/president/news/60245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu ia menjelaskan bahwa Turki berusaha untuk melindungi negaranya bukan untuk melawan NATO ataupun Amerika Serikat.[147]

Pengiriman sistem misil S-400 tahap pertama terjadi pada 12 Juli 2019 dan selesai pada tanggal 25 Juli 2019 dengan berisi total 30 paket pengiriman langsung dari Rusia menuju pangkalan militer Mürted di kota Ankara. Hal tersebut di konfirmasi langsung oleh Menteri Pertahanan Nasional Turki.[148] Selain itu juga pihak militer Turki juga sudah mendapatkan pelatihan langsung di Rusia.[149]

Setelah berhasil menyelesaikan pengiriman tahap pertama sistem misil S-400. Rusia mengundang Presiden Turki Erdogan untuk mengunjungi MAKS-2019 *International Aerospace Salon* di Rusia bertemu dengan Presiden Rusia. Vladimir Putin menjelaskan perkembangan kerjasama antara kedua negara terkait dibidang industri pertahanan dan kemungkinan kerjasama lanjutan antara kedua belah pihak. Selain itu ia juga menjelaskan industri pertahanan yang dimiliki Rusia dari pesawat tempur, helikopter dan pertahanan udara lainnya yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh pihak Turki sebagai mana yang ia katakan:

> "*Our guests from Turkey had a chance to see the achievements of the Russian aviation industry and watch the air show, which featured Su-35 multipurpose fighters, and the fifth-generation Su-57 fighter. We are also ready to offer flights on Su-30SM fighters to Turkish pilots. We have certainly used Mr Erdogan's visit to MAKS as an opportunity to hold bilateral talks*

[147] Tuvan Gumrukcu and Sarah Dadouch, "Turkey says proposed working group to ease U.S. worries over Russian S-400s," Reuters, 3 April 2019, diakses pada 20 April 2020, https://www.reuters.com/article/us-turkey-security-usa/turkey-says-proposed-working-group-to-ease-u-s-worries-over-russian-s-400s-idUSKCN1RF1SD.
[148] "Deployment of S-400," Ministry of National Defence,
[149] "Rosoboronexport Completes the First Shipment of S-400 Installations to Turkey,' Rostec, 31 Juli 2019, diakses pada 20 April 2020, https://rostec.ru/en/news/rosoboronexport-completes-the-first-shipment-of-s-400-installations-to-turkey/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *and discuss, among other things, promising joint projects not only in aerospace, but also in other areas of military-technical cooperation. I am specifically referring to the contract with Turkey for the S-400 Triumph anti-aircraft weapon systems. ...We also demonstrated the MS-21, a new civilian aircraft, which, I believe, the President liked. Our friends liked the helicopters, especially the MI-38. These are light helicopters that are used, in part, for medical purposes. Mr President intends to carry out a large programme for the development of medical airlift services in Turkey. We also have plans like this on our agenda in Russia. Thus, we talked not only about military or military-technical cooperation but also about civilian related cooperation, both in space and aviation. As for military aviation, we discussed cooperation on the Su-35 (generation 4++) and even on the new Su-57. We have many opportunities. We showed a new weapons system and a new system for radio electronic warfare. In my opinion, our Turkish partners were interested in many things. I am referring not just to procurement but also to joint production. Incidentally, we are open to this and, in certain areas, we will be actively discussing it with our partners.*"[150]

Pada hari itu dimulai pengiriman sistem misil S-400 tahap kedua menuju pangkalan militer Murted dan pengiriman tahap kedua selesai pada tanggal 15 September 2019 yang di konfirmasi langsung oleh Menteri Pertahanan Rusia.[151] Setelah itu personel angkatan udara Turki mengikuti pelatihan untuk pengoperasian sistem misil S-400 di kota Gatchina Rusia,[152] dan pengoperasian sistem misil S-400 direncanakan akan dilakukan bulan April 2020.[153]

---

[150] "News conference following Russian-Turkish talks," President of Russia, 27 Agustus 2019, diakses pada 20 April 2020, http://en.kremlin.ru/events/president/news/page/48.
[151] "Russia finishes second stage," TASS.
[152] Jeyhun Aliyev, "Turkish forces begin training for S-400 defense systems," AA, September 2019, diakses pada 20 April 2020, https://www.aa.com.tr/en/turkey/turkish-forces-begin-training-for-s-400-defense-systems/1572881.
[153] "S-400 air defense deployment to begin in April, Erdogan says," TASS, 6 Maret 2020, diakses pada 20 April 2020, https://tass.com/defense/1127507.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Analisis Respon Amerika Serikat kepada Turki

1. Kebijakan Amerika Serikat

Saat Turki menandatangani kontrak dalam pembelian sistem misil S-400 milik Rusia. Amerika Serikat masih belum menentukan sikapnya dan lebih memilih menunggu keputusan selanjutnya dari Turki perihal kontrak tersebut. Saat kedua negara baik Turki dan Rusia sudah mengonfirmasi dan menunjukkan tanda-tanda akan adanya pengiriman Amerika Serikat menekan Turki agar membatalkan niatnya tersebut dan Amerika Serikat akan memenuhi kebutuhan Turki dengan sistem misil yang dimiliki oleh Amerika Serikat seperti halnya sistem misil Patriot.[154] Akan tetapi mereka tetap menolak dan bersikukuh tetap pada kontrak yang sudah disepakati dengan Rusia.

a) Mengeluarkan Turki dari Program F-35

F-35 merupakan pesawat tempur yang diproduksi oleh perusahaan milik Amerika Serikat Lockheed Martin. Berawal pada Oktober 2001 Lockheed Martin X-35 dipilih sebagai *Joint Strike Fighter* yang sebelumnya dilakukan seleksi pada tahun 1997. Produksi pertama dilakukan di Texas pada tahun 2006 dan menyelesaikan uji coba perdananya, dan pada tahun 2011 diselesaikan produksi masalnya yang juga menandai pengiriman pertamanya.[155]

---

[154] Idrees Ali, "'We need Turkey to buy the Patriot' missile defense system - acting Pentagon chief," Reuters, 26 Maret 2020, diakses pada 20 April 2020, https://www.reuters.com/article/us-usa-turkey-military/we-need-turkey-to-buy-the-patriot-missile-defense-system-acting-pentagon-chief-idUSKCN1R71YE.

[155] "F-35 Program Timeline," F-35 Lightning II, diakses 25 April 2020, https://www.f35.com/about/history.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat sembilan negara pendiri yang tergabung dalam Program F-35 ini Turki termasuk didalamnya.[156] Kontribusi Turki sangat besar karena sebagai negara pendiri Turki menjadi suplier utama untuk menyuplai pembuatan pesawat F-35. Pada 2002 Turki juga mengikuti fase demonstrasi dan masa produksi pada tahun 2007 dan direncanakan pada November 2019 Turki akan mendapatkan Pesawat F-35 pertamanya dilanjutkan dengan pelatihan di tahun berikutnya.[157]

Langkah awal yang Amerika Serikat lakukan sebelum mengeluarkan Turki ialah menghentikan latihan bersama dengan pasukan militer Turki dalam program F-35.[158] Amerika Serikat menekankan bahwa Turki tidak dapat memiliki keduanya karena hal tersebut tidak dapat berfungsi bersama-sama. Selain itu mereka juga menghentikan pengiriman beberapa bagian untuk pembuatan pesawat tempur F-35 ke Turki.[159]

Pada 17 Juli 2019 Amerika Serikat memutuskan untuk menghentikan keanggotaan Turki dalam Program F-35. Wakil Menteri Pertahanan Amerika Serikat menjelaskan bahwa Amerika Serikat sudah memberikan penawaran terhadap Turki untuk mengambil sistem misil yang dipunyai oleh Amerika Serikat tetapi mereka menolak. Ia menekankan Program F-35 sangat berbahaya jika harus disandingkan dengan sistem misil S-400. Karena kemampuan *'stealth'* yang

---

[156] "F-35 Global Partnership," Lockheed Martin, diakses pada 25 April 2020, https://www.lockheedmartin.com/en-us/products/f-35/f-35-global-partnership.html.
[157] "Turkey Received Delivery Of Its First F-35 Aircraft," F-35 Lightning II, 30 Juni 2018, diakses 25 April 2020, https://www.f35.com/news/detail/turkey-received-delivery-of-its-first-f-35-aircraft.
[158] Phil Stewart and Humeyra Pamuk, "U.S. to stop training Turkish F-35 pilots because of Russia deal: sources," Reuters, 7 Juni 2019, diakses pada 20 April 2020, https://www.reuters.com/article/us-usa-turkey-f35-exclusive/u-s-to-stop-training-turkish-f-35-pilots-because-of-russia-deal-sources-idUSKCN1T802O.
[159] David Welna, "U.S. Stops F-35 Parts Delivery After Turkey Decides To Buy Russian Missile System," NPR, 2 April 2019, diakses 23 April 2020, https://www.npr.org/2019/04/02/708999650/u-s-stops-f-35-parts-delivery-after-turkey-decides-to-buy-russian-missile-system.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki pesawat F-35 digunakan untuk dapat menghindari sistem misil tersebut. Dengan mengambil sistem misil S-400 yang dipakai Turki, hal tersebut sangat membahayakan program F-35 jika Turki tetap berada didalamnya.[160]

Amerika Serikat sendiri menyayangkan hal yang diambil Turki tersebut karena Turki sendiri berencana membeli 100 pesawat F-35 generasi kelima. Selain itu dampak ekonomi yang diperkirikan cukup besar bagi Turki dengan proyeksi sebesar US$ 9 Milliar yang merupakan bagian dari kerjasama program F-35 tersebut. Turki sendiri merupakan suplier 900 komponen utama dalam pesawat F-35. Saat ini Amerika Serikat mulai mengambil alih hal tersebut dan membuka kesempatan bagi negara anggota program lain yang bersedia menyuplai komponen-komponen tersebut.[161]

b) Mengajukan PACT Act

Protect Against Conflict With Turkey Act merupakan rancangan undang-undang yang diusulkan oleh Komite Luar Negeri DPR Amerika Serikat Eliot L. Engel dan Kongres Michael McCaul pada 16 Oktober 2019. Hal tersebut ditujukan untuk dapat memberikan sanksi kepada Turki atas dasar beberapa hal yang sudah dilakukan Turki. Invasi Turki di utara Suriah hingga pembelian sistem misil S-400 milik Rusia.[162] Rancangan undang-undang tersebut disetujui oleh

---

[160] Jim Garamone, "U.S. Begins Process of 'Unwinding' Turkey From F-35 Program, DOD Officials Say," US Dept of Defense, 17 Juli 2019, diakses pada 28 April 2020, https://www.defense.gov/Explore/News/Article/Article/1908351/us-begins-process-of-unwinding-turkey-from-f-35-program-dod-officials-say/.
[161] Ibid
[162] "Engel & Mccaul introduce 'Protect Aganist Conflict with Turkey' Act," U.S Representative Eliot L. Engel, 17 Oktober 2019, diakses pada 28 April 2020, https://engel.house.gov/latest-news/engel-mccaul-introduce-protect-aganist-conflict-with-turkey-act/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DPR Amerika Serikat pada 29 Oktober 2019 dengan jumlah suara 403 dari total 431 suara dan akan dilanjutkan di Senat.[163]

Perhatian utama dari rancangan undang-undang tersebut ialah bahwa Amerika Serikat dan Turki merupakan aliansi yang tergabung di NATO dari tahun 1952. NATO merupakan aliansi militer yang terikat kerjasama dan nilai-nilai yang dimiliki NATO. Melihat keputusan Turki untuk melakukan invasi di wilayah utara Suriah pada tanggal 9 Oktober 2019, hal tersebut tidak sejalan dengan koalisi bersama yang dipimpin Amerika Serikat bersama NATO. Turki juga harus mengahiri perlawanan melawan *Syrian Democratic Forces*. Selain hal tersebut pengaruh Rusia dan Iran yang besar di Suriah menganggu kepentingan nasional dan keamanan Amerika Serikat beserta koalisi. Ditambah dengan terjalinnya kerjasama antara Turki dan Rusia hal tersebut mengancam proses perdamaian yang ingin di ciptakan di Suriah. Dilandasi oleh adanya perlakuan buruk dari rezim Suriah yang bertanggung jawab atas hal yang sudah terjadi terhadap rakyat Suriah dan lain sebagainya, bersama dengan Pemerintah Federasi Rusia dan Iran.

Dari beberapa hal tersebut sanksi diharapkan dapat dilaksanakan yang akan ditujukan terhadap pejabat pemerintahan Turki yaitu : (1) The Minister of National Defense of Turkey; (2) The Chief of the General Staff of the Turkish Armed Forces; (3) The Commander of the 2nd Army of the Turkish Armed Forces; (4) The Minister of Treasury and Finance of Turkey. Dan siapapun bagian pemerintah yang secara langsung terlibat dari pelanggaran yang sudah ditentukan

[163] "Final Vote Results for Roll Call 592," Clerk House of Representative, 29 Oktober 2019, diakes pada 28 April 2020, http://clerk.house.gov/evs/2019/roll592.xml.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya, sanksi yang akan diberikan berupa pemblokiran aset, visa, dan admisi lainnya, dan pengecualian di dalam PBB.

Sanksi ini juga berlaku terhadap Turki atas pembelian sistem misil S-400 milik Rusia sesuai dengan *Countering America's Adversaries Through Sanctions Act* (22 U.S.C. 9525) yang tertulis dalam PACT Act pada *section* 235. Turki dianggap sudah melanggar sanksi yang tercantum di dalamnya dan sesuai dengan aturan tersebut. Maka Presiden Amerika Serikat akan mengeluarkan sanksi dari dua belas pilihan sanksi yang tertera yaitu:

1. Presiden akan mengarahkan bank Amerika Serikat untuk tidak memberikan persetujuan dalam jaminan, asuransi, kredit dalam perihal ekspor barang atau jasa kepada orang yang terkena sanksi.
2. Presiden akan memberikan perintah untuk tidak memberikan izin untuk melakukan expor barang maupun teknologi kepada orang yang terkena sanksi.
3. Presiden akan melarang Institusi keuangan dari Amerika Serikat untuk memberi pinjaman kepada orang yang terkena sanksi lebih dari US$ 10.000.000 dalam periode 12 bulan.
4. Presiden akan memberikan *executive director* kepada Institusi keuangan internasional yang memberikan bantuan kepada orang yang terkena sanksi.
5. Larangan yang diberikan jika orang yang terkena sanksi merupakan institusi keuangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pemerintah Amerika Serikat tidak akan menandatangani kontrak apa pun dalam pengadaan barang atau jasa dari orang yang terkena sanksi.
7. Presiden dapat melarang transaksi dalam mata uang yang tunduk pada hukum Amerika Serikat dalam hal tersebut orang yang terkena sanksi memiliki kepentingan.
8. Presiden sesuai dengan peraturan yang ditentukan, melarang adanya transfer atau pembayaran antar lembaga keuangan dengan lembaga keuangan manapun yang tunduk pada hukum Amerika Serikat yang melibatkan kepentingan dari orang yang terkena sanksi.
9. Presiden dapat melarang siapapun dari-
   a. Memperoleh, memegang, menahan, menggunakan, mentransfer, menarik, mengangkut, mengimpor, atau mengekspor properti apapun dari hukum wilayah Amerika Serikat hal-hal yang berhubungan dengan orang yang terkena sanksi;
   b. Menggunakan hak atau kekuasaan baik secara istimewa yang berhubungan dengan properti tersebut; atau
   c. Melakukan transaksi dengan properti tersebut.
10. Presiden dapat melarang orang Amerika Serikat untuk berinvestasi atau membeli ekuitas atau hutang pada orang yang terkena sanksi.
11. Presiden dapat memberikan perintah kepada *Secretary of State* untuk menolak visa dan *Secretary of Homeland Security* untuk melarang masuk Amerika Serikat, dan Presiden dapat menentukan siapapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pejabat, tokoh publik, pemegang saham yang memiliki kepentingan terhadap orang yang terkena sanksi.

12. Presiden dapat menjatuhkan kepada pejabat publik atau petugas dari orang yang terkena sanksi, atau siapapun yang memiliki otoritas yang sama dengan orang yang terkena sanksi salah satu dari sanksi yang tertulis.

2. Analisis Kebijakan Amerika Serikat

Amerika Serikat merupakan negara yang secara langsung beraliansi dengan Turki melalui NATO. Aliansi militer inilah yang membuat hubungan dan militer antar kedua negara tersebut selama ini sejalan dan terjaga. Dengan mengeluarkan Turki dari Program F-35 dan mengajukan PACT Act, kebijakan tersebut dipengaruhi olehbeberapa faktor dan dalam hal ini akan menggunakan sistem analisis atribut nasional dan sistem internasional.

Atribut yang pertama merupakan ukuran. Total ukuran yang dimiliki Amerika Serikat merupakan 9.833.517 kilometer persegi. Amerika Serikat merupakan negara dengan ukuran terbesar nomor empat didunia. Amerika Serikat berbatasan secara langsung dengan Kanada dan Meksiko di daratan dan Laut Atlantik dan Laut Pasifik di perairan.[164] Jika dibandingkan dengan Turki, luar yang dimiliki Amerika Serikat jauh lebih besar. Turki memiliki luas total 783.562 kilometer persegi. East menjelaskan bahwa negara kecil dan besar memiliki perilaku yang berbeda dalam membentuk kebijakan luar negerinya. Ia

[164] "Turkey," The World Factbook, diakses 15 Januari 2021, https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/united-states.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan perbedaan negara kecil dan besar melalu empat sektor, yaitu: ukuran wilayah, populasi, total GNP, kapabilitas militer.[165]Negara yang lebih besar biasanya akan lebih aktif dalam mengeluarkan kebijakan dikarenakan sumber daya yang lebih memadai dari negara yang lebih kecil.[166] Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan tersebut dengan melihat bahwa mereka mampu untuk mengubah Turki untuk menyingkirkan sistem misil S-400.

Atribut yang berikutnya ialah sumber daya alam. Amerika Serikat memiliki sumber daya alam yang memadai. Batu bara merupakan sumber daya milik Amerika Serikat yang merupakan terbesar di dunia. Total cadangan yang dimiliki ialah sebesar 491 milliar ton yang 27% cadangan yang ada di dunia. Selain itu lahan pertanian yang dimiliki ialah sebesar 44,5%. Berdasarkan data dan temuan yang ada sumber daya alam tidak ada kaitannya dengan kebijakan yang dikeluarkan Amerika Serikat terhadap Turki. Beberapa faktor tersebut tidak memengaruhi kebijakan yang ada.

Yang ketiga merupakan demografi. Populasi yang dimiliki Amerika Serikat total merupakan 332.639.102.[167] Sedangkan Turki 82.017.514 dengan etnis Turki 70-75%, Kurdis 19%, dan lainnya 7-12%. Hal ini jika melihat historis Amerika Serikat merupakan pengaruh yang justru memengaruhi kebijakannya. Dengan kerjasama yang sudah terjalin dengan *People's Protections Unit* pada masa

---

[165] Maurice A. East, "Size and Foreign Policy Behavior: A Test of Two Models," *World Politics* 25, no. 4 (1973): 557, doi:10.2307/2009952.
[166] Ibid, 559.
[167] "United States," The World Factbook, diakses 15 Januari 2021, https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/united-states.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan Barrack Obama. Amerika Serikat merasa perlu untuk melindungi etnis Kurdi baik di Turki maupun di Timur Tengah.[168]

Sistem politik merupakan atribut nasional nomor empat. Berdasarkan Democracy Index Amerika Serikat merupakan negara demokrasi dengan status *flawed democracy.* Hal ini memengaruhi bagaimana Amerika Serikat mengeluarkan kebijakanya terhadap Turki, terutama saat Turki merupakan tingkat demokrasi yang jauh dibawah Amerika Serikat dengan status *hybrid regime.*[169] Hal tersebut memunculkan pandangan skeptis dalam kebijakan yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat. Hal ini juga sesuai dengan penjelasan Morgenthau bahwa Amerika Serikat cenderung untuk menentang pemerintahan otoriter dan akan lebih bersimpati dengan negara yang lebih demokratis.[170]

Atribut yang kelimat merupakan kapabilitas militer. Hudson menekankan bahwa pengaruh kapabilitas militer akan berpengaruh kepada kebijakan luar negeri yang lebih agresif.[171] Kapabilitas militer Amerika Serikat akan sangat memengaruhi kebijakannya. Selain karena sistem misil S-400 merupakan peralatan militer yang mengganggu bagi Amerika Serikat. Sistem misil alternatif miliknya yaitu Patriot merupakan salah satu faktor utama konsiderasi Amerika Serikat terhadap Turki. Selain itu juga Program F-35 yang merupakan ciptaan perusahaan Amerika Serikat juga digunakan Amerika Serikat sebagai alat kebijakannya terhadap Turki. Dengan mengeluarkannya dari Program F-35 akan

---

[168] .S Conggres. "H.R.4695 - PACT Act."
[169] "Global democracy has another bad year ," The Economist, diakses pada 16 Januari 2021, https://www.economist.com/graphic-detail/2020/01/22/global-democracy-has-another-bad-year.
[170] Hans J. Morgenthau, The Impasse of American Foreign Policy, (Chicago:The University of Chicago Press, 1962), 5.
[171] Hudson, *Foreign Policy,* 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menekan industri pertahanan Turki yang mencoba berpaling dari peralatan militer milik Amerika Serikat.[172]

Atribut yang terakhir merupakan Kapabilitas Ekonomi. Amerika Serikat memiliki kekuatan ekonomi yang jauh lebih memadai dengan Turki. Sesuai dengan data yang sudah dipaparkan sebelumnya, terutama dalam bidang militer Turki sangat bergantung dengan bantuan yang didapatkan dari Amerika Serikat. Seperti yang sudah di jelaskan oleh Hudson bahwa ketergantungan ekonomi biasanya ditandai dengan ketergantungan suatu negara pada satu atau beberapa komoditas dari negara tertentu. Ketergantungan ekonomi ini dapat menyebabkan kepatuhan kebijakan luar negeri oleh negara yang bergantung.[173] Dalam hal ini ketergantungan Turki terhadap Amerika Serikat untuk memenuhi kebutuhan militernya akan memudahkan Amerika Serikat memberlakukan kebijakannya terhadap Turki.

[172] "F-35 Program Timeline," F-35 Lightning II.
[173] Hudson, *Foreign Policy*, 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Langkah yang dilakukan Amerika Serikat untuk mengeluarkan Turki dari Program F-35 dan mengajukan undang-undang *Protect Against Turkey Act* (PACT Act) merupakan kebijakan kongkrit yang dilakukan terhadap Turki. Dengan melihat sistem analisis atribut nasional. Selain atribut sumber daya ala,m kebijakan yang dikeluarkan Amerika Serikat semuanya sejalan dengan atribut yang lainnya. Dengan demografis dan kapabilitas militer dan ekonomi merupakan faktor yang bisa dilihat sangat memengaruhi kebijakan tersebut. Perbedaan geografis yang berbeda juga dapat dijadikan sebagai acuan dalampembentukan kebijakan tersebut. Sistem politik yang berbeda juga mengurangi empati Amerika Serikat terhadap Turki, juga terlihat secara historis bahwa Amerika Serikat akan lebih sejalan dengan negara demokratis.

Melihat posisi Amerika Serikat hal ini akan menguntungkan baginya. Terutama jika selama ini Turki juga sangat bergantung kepada Amerika Serikat dibidang militernya. Melihat kemampuan ekonomi dan militer Turki yang masih bergantung kepada Amerika Serikat diharapkan akan membuat Turki untuk kembali kepada tujuan utama Amerika Serikat yaitu untuk meninggalkan sistem misil S-400 milik Rusia.

B. Saran

Peneliti mengakui terdapat banyaknya kekurangan yang secara tertulis merupakan kesalahan peneliti maupun kekurangan minimnya kemampuan peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendapatkan data langsung terhadap negara tersebut. Peneliti berharap berikutnya dapat diperbaiki agar lebih maksimal dan lebih mendalam dengan sumber data yang shahih dan lebih sesuai dengan kenyataan. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya baik sebagai rujukan maupun sebagai penelitian lebih dalam.

Peneliti menyarankan apabila dilakukan penelitian lanjutan sebaiknya diberikan tambahan informasi atau data secara langsung dengan negara terkait selanjutnya juga dapat dilengkapi dengan metode wawancara, menggunakan jumlah sampel penelitian yang lebih banyak dan lokasi pekerjaan yang lebih luas sehingga dapat menghasilkan data yang lebih maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BERITA

112.International. “Pentagon reacts on Turkey’s plans to buy S-400 missile systems from Russia.” 1 Agustus 2017, diakses pada 20 Januari 2020. https://112.international/politics/pentagon-reacts-on-turkys-plans-to-buy-s-400-missile-systems-from-russia-19452.html.

Al Jaeera. “Turkey's failed coup attempt: All you need to know.” Al Jazeera, 15 Juli 2017, diakses pada 25 Maret 2020. https://www.aljazeera.com/news/2016/12/turkey-failed-coup-attempt-161217032345594.html.

----------. “Turkey: S-400 purchase 'not a preference but a necessity'.” 13 Juli 2019, diakses pada 19 Januari 2020. https://www.aljazeera.com/news/2019/07/turkey-400-purchase-preference-necessity-190713055039155.html.

Ali, Idress. “'We need Turkey to buy the Patriot' missile defense system - acting Pentagon chief.” Reuters, 26 Maret 2020, diakses pada 20 April 2020. https://www.reuters.com/article/us-usa-turkey-military/we-need-turkey-to-buy-the-patriot-missile-defense-system-acting-pentagon-chief-idUSKCN1R71YE.

Aliyev, Jeyhun. “Turkish forces begin training for S-400 defense systems.” AA, September 2019, diakses pada 20 April 2020. https://www.aa.com.tr/en/turkey/turkish-forces-begin-training-for-s-400-defense-systems/1572881.

BBC. “Turkey signs deal to get Russian S-400 air defence missiles.” 12 September 2017, diakses pada 19 April 2020. https://www.bbc.com/news/world-europe-41237812.

Boudreaux, Richard and Amberin Zaman. “Turkey Rejects U.S. Troop Deployment.” Los Angeles Times, 2 Maret 2003, diakses pada 15 Maret 2020. https://www.latimes.com/archives/la-xpm-2003-mar-02-fg-iraq2-story.html.

Bryen, Stephen. “Russia's S-400 Is a Game Changer in the Middle East (and America Should Worry).” National Interest, 17 Oktober 2017, diakses pada 19 Januari 2020. https://nationalinterest.org/blog/the-buzz/russias-s-400-game-changer-the-middle-east-america-should-22760.

Duran, Burhanettin. “Turkey, Russia and Iran continue to shape Syria’s future.” SETA, 21 September 2019, diakses pada 17 April 2020. https://www.setav.org/en/turkey-russia-and-iran-continue-to-shape-syrias-future/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eisenstadt, Michael. "Turkish-Israeli Military Cooperation: An Assessment." The Washington Institute, 24 Juli 1997, diakses pada 12 Maret 2020. https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/view/turkish-israeli-military-cooperation-an-assessment.

France24. "Russia, Iran and Turkey agree priority in Syria is not regime change." 20 Desember 2016, diakses pada 28 Maret 2020. https://www.france24.com/en/20161220-russia-iran-turkey-syria-talks-priority-terrorism-not-assad-regime-change.

Gabbatt, Adam. "Turkish PM threatens to expel 100,000 Armenians over genocide vote." The Guardian, 18 Maret 2010, diakses pada 18 Maret 2020. https://www.theguardian.com/world/2010/mar/18/turkey-threatens-expel-armenians-genocide.

Garamone, Jim. "U.S. Begins Process of 'Unwinding' Turkey From F-35 Program, DOD Officials Say." US Dept of Defense, 17 Juli 2019, diakses pada 28 April 2020. https://www.defense.gov/Explore/News/Article/Article/1908351/us-begins-process-of-unwinding-turkey-from-f-35-program-dod-officials-say/.

Giavroutas, Tasos. "The Cyprus Problem – The 1974 Turkish Invasion and its consequences." in-cyprus, 8 Maret 2018, diakses pada 10 Maret 2020. https://in-cyprus.philenews.com/the-cyprus-problem-the-1974-turkish-invasion-and-its-consequences/.

Gumrukcu, Tuvan and Ece Toksabay. "Turkey, Russia sign deal on supply of S-400 missiles." Reuters, 29 Desember 2017, diakses pada 20 April 2020. https://www.reuters.com/article/us-russia-turkey-missiles/turkey-russia-sign-deal-on-supply-of-s-400-missiles-idUSKBN1EN0T5.

Gumrukcu, Tuvan and Sarah Dadouch, "Turkey says proposed working group to ease U.S. worries over Russian S-400s." Reuters, 3 April 2019, diakses pada 20 April 2020. https://www.reuters.com/article/us-turkey-security-usa/turkey-says-proposed-working-group-to-ease-u-s-worries-over-russian-s-400s-idUSKCN1RF1SD.

Gumrukcu, Tuvan. "Turkey rejects U.S. ultimatums, says will not back down on Russia deal," Reuters, 13 Juni 2019, diakses pada 20 April 2020, https://www.reuters.com/article/us-turkey-usa-security/turkey-rejects-us-ultimatums-says-will-not-back-down-on-russia-deal-idUSKCN1TE1CS.

----------. "Turkey's Erdogan says signatures signed on Russian defense system." Reuters, 25 Juli 2017, diakses pada 19 April 2020. https://www.reuters.com/article/us-turkey-defence-russia/turkeys-erdogan-says-signatures-signed-on-russian-defense-system-idUSKBN1AA11X.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haberman, Clyde. "War In The Gulf: Turkey; Turkey's Role in Air Assault Sets Off Fear of Retaliation." The New York Times, 20 Januari 1991, diakses pada 10 April 2020. https://www.nytimes.com/1991/01/20/world/war-in-the-gulf-turkey-turkey-s-role-in-air-assault-sets-off-fear-of-retaliation.html.

Hasanli, Jamil. "The "Turkish Crisis" of The Cold War Period and The South Caucasian Republics." CA&C Press AB, diakses pada 5 Maret 2020. https://www.ca-c.org/c-g/2009/journal_eng/c-g-1/13.shtml.

Hodd, Jonny and Can Sezer. "Erdogan aims to turn Turkey into major defense industry power." Reuters, 27 Mei 2015, diakses pada 19 Januari 2020, https://www.reuters.com/article/us-turkey-election-defence-idUSKBN0OC0FT20150527.

Hogg, Jonnt and Can Sezer, "Erdogan aims to turn Turkey into major defense industry power." Reuters, 27 Mei 2015, diakses pada 18 April 2020. https://www.reuters.com/article/us-turkey-election-defence-idUSKBN0OC0FT20150527.

Hovey, Graham. "Senate Acts to Lift Arms Ban on Turks, but Adds WarnING." The New York Time, 26 Juli 1978, diakses pada 10 Maret 2020. https://www.nytimes.com/1978/07/26/archives/new-jersey-pages-senate-acts-to-lift-arms-ban-on-turks-but-adds.html.

Howard, Michael and Suzanne Goldenberg. "US arrest of soldiers infuriates Turkey." The Guardian, 8 Juli 2003, diakses pada 18 Maret 2020. https://www.theguardian.com/world/2003/jul/08/turkey.michaelhoward.

Lee Myers, Steven. "Bush Pledges to Help Turkey on Intelligence." The New York Times, 6 November 2007, diakses 15 April 2020. https://www.nytimes.com/2007/11/06/world/europe/06prexy.html.

LeVine, Mark. "Is Turkey the best model for Arab democracy?." Al Jazeera, 19 September 2011, diakses pada 18 Maret 2020. https://www.aljazeera.com/indepth/opinion/2011/09/201191684356995273.html.

Macias, Amanda. "Russia is luring international arms buyers with a missile system that costs much less than models made by American companies." CNBC, 19 November 2018, diakses pada 19 Januari 2020. https://www.cnbc.com/2018/11/19/russia-lures-buyers-as-s-400-missile-system-costs-less-than-us-models.html.

Markoe, Lauren. "Closer look at empire of cleric accused in Turkey coup attempt." USA TODAY, 21 Juli 2016, diakses pada 25 Maret 2020. https://www.usatoday.com/story/news/world/2016/07/21/cleric-accused-turkey-coup-attempt/87392366/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mazzetti, Mark. Adam Goldman and Michael S. Schmidt, "Behind the Sudden Death of a $1 Billion Secret C.I.A. War in Syria." The New York Times, 2 Agustus 2017, diakses pada 20 Maret 2020. https://www.nytimes.com/2017/08/02/world/middleeast/cia-syria-rebel-arm-train-trump.html.

Mehta, Aaron. "Turkey officially kicked out of F-35 program, costing US half a billion dollars." Defense News, 17 Juli 2019, diakses pada 20 Januari 2020. https://www.defensenews.com/air/2019/07/17/turkey-officially-kicked-out-of-f-35-program/.

Melvin, Don. "At least 95 killed in twin bombings near train station in Turkey's capital." CNN, 11 Oktober 2015, diakses pada 17 April 2020. https://edition.cnn.com/2015/10/10/middleeast/turkey-ankara-bomb-blast/index.html.

Rogan, Tom. "If Turkey buys the Russian S-400 missile system, it can't be allowed to buy the F-35 fighter jet." Washington Examiner, 17 November 2017, diakses pada 20 Januari 2020. https://www.washingtonexaminer.com/if-turkey-buys-the-russian-s-400-missile-system-it-cant-be-allowed-to-buy-the-f-35-fighter-jet.

Rosen, Armin. "The US-Led War On ISIS Now Has A Logo." Business Insider Australia, 9 Desember 2014, diakses pada 20 Maret 2020. https://www.businessinsider.com.au/the-us-led-war-on-isis-now-has-a-logo-2014-12.

Rostec. "Rosoboronexport Completes the First Shipment of S-400 Installations to Turkey." 31 Juli 2019, diakses pada 20 April 2020. https://rostec.ru/en/news/rosoboronexport-completes-the-first-shipment-of-s-400-installations-to-turkey/.

Scott Tyson, Ann and Robin Wright. "US Helps Turkey Hit Kurds In Iraq." HuffPost, 25 Mei 2011, diakses pada 18 Maret 2020. https://www.huffpost.com/entry/us-helps-turkey-hit-kurds_n_77273.

Shanker, Thom. "U.S. Hails Deal With Turkey on Missile Shield." The New York Times, 15 September 2011, diakses pada 18 Maret 2020. https://www.nytimes.com/2011/09/16/world/europe/turkey-accepts-missile-radar-for-nato-defense-against-iran.html.

Snow, Shawn. "US still arming Kurdish allies in Syria." MilitaryTimes, 27 November 2017, diakses pada 28 Maret 2020, https://www.militarytimes.com/flashpoints/2017/11/27/us-still-arming-kurdish-allies-in-syria/.

Sputnik News. "S-400 vs Patriot: One-on-One Comparison of the Missile Defense Systems of Russia and US." diakses pada 18 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://sputniknews.com/military/201711111059014714-patriot-s-400-air-defense-systems/.

Sputnik News. "Turkey Seeks to Secure Its Skies With Russian S-400 Air Defense Systems." 18 November 2018, diakses pada 19 April 2020. https://sputniknews.com/military/201611181047574386-turkey-russia-s-400/.

Stewart, Phil and Humeyra Pamuk, "U.S. to stop training Turkish F-35 pilots because of Russia deal: sources." Reuters, 7 Juni 2019, diakses pada 20 April 2020. https://www.reuters.com/article/us-usa-turkey-f35-exclusive/u-s-to-stop-training-turkish-f-35-pilots-because-of-russia-deal-sources-idUSKCN1T802O.

Stone, Mike and Andrea Shalal. "U.S. State Department in talks with Turkey to sell Patriot system,".Reuters, 16 Juli 2018, diakses pada 20 April 2020. https://www.reuters.com/article/us-britain-airshow-patriot/u-s-state-department-in-talks-with-turkey-to-sell-patriot-system-idUSKBN1K61LH.

Tait, Robert and Ewen MacAskill. "Turkey threatens 'serious consequences' after US vote on Armenian genocide." The Guardian, 5 Maret 2010, diakses pada 18 Maret 2020. https://www.theguardian.com/world/2010/mar/05/turkey-us-vote-armenian-genocide.

TASS. "Exports of Russia's S-400 missile systems." 9 Oktober 2017, diakses pada 19 Januari 2020. https://tass.com/defense/969682.

--------. "Russia finishes second stage of S-400 deliveries to Turkey – defense ministry." 15 September 2019, diakses pada 19 Januari 2020. https://tass.com/politics/1078193.

--------. "Russian-Turkish contract on S-400 missile systems worth $2.5 bln — Rostec corporation." 27 Desember 2017, diakses pada 19 Januari 2020. https://tass.com/defense/983237.

--------. "S-400 air defense deployment to begin in April, Erdogan says." 6 Maret 2020, diakses pada 20 April 2020. https://tass.com/defense/1127507.

--------. "Turkish defense ministry posts photos of first batch of S-400 equipment." 12 Juli 2019, diakses pada 19 Januari 2020. https://tass.com/defense/1068369.

Ünal, Ali. "Turkey's interest in Russian missile system may spark new tension with NATO." Daily Sabah, 17 Agustus 2016, diakses pada 19 April 2020. https://www.dailysabah.com/politics/2016/08/17/turkeys-interest-in-russian-missile-system-may-spark-new-tension-with-nato.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uras, Umut. "Turkey's S-400 purchase not a message to NATO: official." Al Jazeera, 12 November 2017, diakses pada 20 April 2020. https://www.aljazeera.com/news/2017/11/turkey-400-purchase-message-nato-official-171112122033735.html.

Weiner, Tim. "U.S. Helped Turkey Find and Capture Kurd Rebel." The New York Times, 20 Februari 1999, diakses pada 12 Maret 2020. https://www.nytimes.com/1999/02/20/world/us-helped-turkey-find-and-capture-kurd-rebel.html.

Welna, David. "U.S. Stops F-35 Parts Delivery After Turkey Decides To Buy Russian Missile System." NPR, 2 April 2019, diakses 23 April 2020. https://www.npr.org/2019/04/02/708999650/u-s-stops-f-35-parts-delivery-after-turkey-decides-to-buy-russian-missile-system.

BUKU

Comptroller General of the United States, The Defense And Economic Cooperation Agreement – U.S Interest And Turkish Needs (Gaithersburg:U.S General Accounting Office, 1982).

Danforth, Nicolas. "On Turkey,". German Marshall Fund of the United States (2019), doi:10.2307/resrep21222.

Fisip, Tim. Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Sosiologi, Prodi Ilmu Politik, dan Prodi Hubungan Internasional, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016).

Hale, William M. Turkish Foreign Policy Since 1774 (Abingdon:Routledge, 2003).

M. Hudson, Valerie . Foreign Policy Analysis Classic and Contemporary Theory Second Edition (Plymouth: Rowman & Littlefield, 2014).

IBP USA, NATO Military Forces, Strategy, Structure and Operations Handbook Volume 1 Strategic Information (Washington DC:International Business Publication, 2009).

Kogan, Eugene. Cooperation in the Israeli-Turkish Defence Industry (Watchfield:Defence Accademy of the United Kingdom, 2005).

Kristensen, Hans M. U.S Nuclear Weapons in Europe (Washington DC:Natural Resource Defense Council, 2005).

Lodico, Marguerite G. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif (Kediri:STAIN Kediri, 2016).

Mas'oed, Mohtar. Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi (Jakarta: LP3ES, 1990).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman, Qualitative data analysis: an expanded sourcebook Second Edition (London: Sage Publication, 1994).

Özer, Ayşe İ. A. "Arming Countries: With or Without The United States," Siyaset, Ekonomi Ve Toplum Araştirmalari Vakfi (2019).

Özer, Utku. "Foreign Policy Analysis and Theoretical Approaches," in Foreign Policy Analysis ed Çagri Erhan. (Eskisehir:Anadolu University Press,2018).

Serafino, Nina M. Security Assistance Reform: "Section 1206" Background and Issues for Congress (Washinton DC:Conggresional Research Service, 2014).

Morgenthau, Hans J. The Impasse of American Foreign Policy, (Chicago:The University of Chicago Press, 1962).

Zanotti, Jim. Turkey-U.S. Defense Cooperation: Prospects and Challenges (Washinton DC:Conggresional Research Service, 2011).

JURNAL

Abu Thalib, Mansor. "A General Perspective on Role of Theory in Qualitative Research," The Journal of International Social Research Volume 3/11 (2010).

Anthony, Ian. "Military Dimensions of a Multipolar World: Implications for Global Governance." Strategic Analysis 42:3 (2019): 208-219, doi: 10.1080/09700161.2018.1463957

Anwar Khan, Sahar, Uroosa Ishfaq, and Muhammad Usman Ullah, "Indo-Russian Missile Defense Deal: Re-Calibration of Ties," Global Regional Review III – I (2018). 155-165. doi:10.31703/grr.2018(III-I).

AS, Bojang . "The Study of Foreign Policy in International Relations," Journal of Political Sciences & Public Affairs (2018): 1-9, doi:10.4172/2332-0761.1000337.

East, Maurice A. "Size and Foreign Policy Behavior: A Test of Two Models." World Politics 25, no. 4 (1973): 556-76. Accessed January 18, 2021. doi:10.2307/2009952.

Kristensen, Hans M. and Matt Korda. "United States nuclear forces, 2019." Bulletin of the Atomic Scientists, 75:3 (2019):122-134, doi: 10.1080/00963402.2019.1606503.

Taufiq, Firmanda. "Masa Depan Hubungan Turki dan Amerika Serikat," Jurnal ICMES Volume 2, No.2 (2018): 179-194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ven Bruusgaard, Kristin. "Russia and Strategic Competition with the United States." Current Russia Military Affairs (2018).

SKRIPSI DAN DISERTASI

Ajiyastitu, Retno. Respon Amerika Serikat Terhadap Kerjasama Militer Cina-Rusia 2007-2012 (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

Durmaz, Mahmut. "The U.S. arms embargo of 1975--1978 and its effects on the development of the Turkish defense industry" (PhD diss., Naval Postgraduate School, 2014).

Marceliano, Timotius. Respon Israel Terhadap Perlawanan Palestina Di Jalur Gaza Pasca Berakhirnya Masa Gencatan Senjata Tahun 2008 (Periode 2008-2012), (Jakarta:UPNVJ, 2015).

Mursyid, Rosalina. Respon Amerika Serikat Terhadap Kerjasama Militer Thailand – Tiongkok 2014 (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

Ngabekti, Omi. Kerjasama Turki Dan Rusia Dalam Pengadaan Sistem Pertahanan Udara Rudal S-400 Tahun 2017 (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

Nurcahyo, Hananto. Analisis Kepemimpinan Donald Trump (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).

Wibisono, Ragil. Respon Amerika Serikat Terhadap Pengembangan Teknologi Nuklir Iran 2005-2010 (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

WEBSITE

ВПК.name. "Зенитная ракетная система большой и средней дальности С-400 «Триумф»." diakses pada 18 April 2020, https://vpk.name/library/f/c-400.html.

Central Intellegence Agency. "Turkish Reaction to President Johnson's Letter to Prime Minister Inonu." 6 Mei 1964, diakses pada 9 Maret 2020. https://www.cia.gov/library/readingroom/document/0000615268.

Clerk House of Representative. "Final Vote Results for Roll Call 592." 29 Oktober 2019, diakes pada 28 April 2020, http://clerk.house.gov/evs/2019/roll592.xml.

Defense Security Cooperation Agency. "Combating Terrorism Fellowship Program (CTFP)." diakses pada 15 April 2020. https://www.dsca.mil/programs/combating-terrorism-fellowship-program.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Defense Security Cooperation Agency. "Excess Defense Articles (EDA)." diakses pada 3 April 2020. https://www.dsca.mil/programs/excess-defense-articles-eda.

Defense Security Cooperation Agency. "Foreign Military Financing (FMF)." diakses pada 3 April 2020. https://www.dsca.mil/programs/foreign-military-financing-fmf.

Defense Security Cooperation Agency. "International Military Education & Training (IMET)." diakses pada 3 April 2020. https://www.dsca.mil/programs/international-military-education-training-imet.

Defense Security Cooperation Agency. "Section 333 Authority to Build Capacity." diakses pada 15 April 2020. https://www.dsca.mil/programs/section-333-authority-build-capacity.

Defense Threat Reduction Agency. "Cooperative Threat Reduction Directorate." diakses pada 15 April 2020. https://www.dtra.mil/Mission/Mission-Directorates/Cooperative-Threat-Reduction/.

Defenseworld. "Battle of the Air Defense Systems: S-400 Vs Patriot and THAAD." 16 Agustus 2018, diakses 18 April 2020, https://www.defenseworld.net/feature/20/Battle_of_the_Air_Defense_Systems__S_400_Vs_Patriot_and_THAAD.

Encyclopædia Britannica. "Cairo Conference." 2 Desember 2019, diakses pada 3 Maret 2020. https://www.britannica.com/event/Cairo-Conference.

F-35 Lightning II. "F-35 Program Timeline." diakses 25 April 2020, https://www.f35.com/about/history.

F-35 Lightning II. "Turkey Received Delivery Of Its First F-35 Aircraft." 30 Juni 2018, diakses 25 April 2020, https://www.f35.com/news/detail/turkey-received-delivery-of-its-first-f-35-aircraft.

Federation of American Scientist. "Counter-narcotics Authorizations,", diakses pada 15 April 2020. https://fas.org/asmp/campaigns/training/Counter-narcotics.html.

GlobalSecurity "Operation Provide Comfort II." 5 Juli 2011, diakses pada 10 Maret 2020. https://www.globalsecurity.org/military/ops/provide_comfort_2.htm.

GlobalSecurity. "S-300PMU3 / S-400 Triumf / SA-21 Growler." 29 Mei 2019, diakses 18 April 2020, https://www.globalsecurity.org/military/world/russia/s-400.htm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Incirlik Air Base. “Incirlik Air Base History.” 15 November 2018, diakses pada 5 Maret 2020. https://www.incirlik.af.mil/About-Us/Fact-Sheets/Display/Article/300814/incirlik-air-base-history/

Lockheed Martin. “F-35 Global Partnership.” diakses pada 25 April 2020. https://www.lockheedmartin.com/en-us/products/f-35/f-35-global-partnership.html.

Ministry of National Defence. “Deployment of S-400 Long-Range Air Defence Missile System.” 12 Juli 2019, diakses pada 19 April 2020, https://www.msb.gov.tr/en-US/Slide/1272019-71562.

Missile Threat CSIS. “Missile Defense Project, "S-400 Triumf".” 15 Juni 2018, diakses pada 15 Januari 2020. https://missilethreat.csis.org/defsys/s-400-triumf/.

NATO. “ISAF's mission in Afghanistan (2001-2014) (Archived).” 1 September 2015, diakses pada 12 Maret 2020. https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_69366.htm.

NATO. “NATO and Libya (Archived).” 9 November 2015, diakses pada 18 Maret 2020. https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_71652.htm.

Office of the Historian. “Telegram From the Department of State to the Embassy in Turkey.” diakses pada 10 Maret 2020. https://history.state.gov/historicaldocuments/frus1964-68v16/d54.

Office of the Historian. “The Cuban Missile Crisis, October 1962.” diakses pada 5 April 2020. https://history.state.gov/milestones/1961-1968/cuban-missile-crisis.

Office of the Historian. “The Truman Doctrine, 1947.” diakses pada 5 Maret 2020. https://history.state.gov/milestones/1945-1952/truman-doctrine.

Presidency of the Republic of Turkey. “Our Nation Assigned Us the Duty of Establishing a Greater and Stronger Turkey.” 18 November 2017, diakses pada 20 April 2020. https://www.tccb.gov.tr/en/news/542/87380/our-nation-assigned-us-the-duty-of-establishing-a-greater-and-stronger-turkey.

President of Russia. “Joint news conference of Vladimir Putin and Recep Tayyip Erdogan.” 3 April 2018, diakses pada 20 April 2020. http://en.kremlin.ru/events/president/news/57192.

President of Russia. “Meeting of High-Level Cooperation Council between Russia and Turkey.” President of Russia, 8 April 2019, diakses 20 April 2020. http://en.kremlin.ru/events/president/news/60245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

President of Russia. "News conference following Russian-Turkish talks." 27 Agustus 2019, diakses pada 20 April 2020, http://en.kremlin.ru/events/president/news/page/48.

Ray, Michael. "Surface-to-air missile." Encyclopædia Britannica, 15 Juni 2016, diakses pada 11 Februari 2020. https://www.britannica.com/technology/surface-to-air-missile.

Rosoboronexport. "Triumph." diakses pada 18 April 2020. http://roe.ru/eng/catalog/air-defence-systems/air-defense-systems-and-mounts/s-400-triumf_/.

The Economist . "Global democracy has another bad year. " diakses pada 16 Januari 2021. https://www.economist.com/graphic-detail/2020/01/22/global-democracy-has-another-bad-year.

The Office of the Law Revision Counsel. "§9525. Imposition of sanctions with respect to persons engaging in transactions with the intelligence or defense sectors of the Government of the Russian Federation." diakses pada 20 Januari 2020. https://uscode.house.gov/view.xhtml?req=(title:22%20section:9525%20edition:prelim).

The Office of the Law Revision Counsel. "22 USC 9529: Sanctions described." diakses pada 22 Januari 2020. https://uscode.house.gov/view.xhtml?req=(title:22%20section:9529%20edition:prelim).

The White House. "Statement by the Press Secretary." 17 Juli 2019, diakses pada 20 Januari 2020. https://www.whitehouse.gov/briefings-statements/statement-press-secretary-64/.

Trump, Donald J. "I have just authorized a doubling of Tariffs...." Twitter, 10 Agustus 2018, diakses pada 28 Maret 2020. https://twitter.com/realdonaldtrump/status/1027899286586109955.

U.S Conggres. "H.R.4695 - PACT Act." perubahan terakhir 29 Oktober 2019, diakses pada 20 Januari 2020. https://www.congress.gov/bill/116th-congress/house-bill/4695/text/eh.

----------. "H.R.4695 - PACT Act." perubahan terakhir 29 Oktober 2019, diakses pada 20 Januari 2020. https://www.congress.gov/bill/116th-congress/house-bill/4695/text/eh.

U.S Department of State. "The Baghdad Pact (1955) and the Central Treaty Organization (CENTO)." diakses pada 10 Maret 2020, https://2001-2009.state.gov/r/pa/ho/time/lw/98683.htm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

U.S Department of State. Bureau of Counterterrorism, "Foreign Terrorist Organizations." diakses pada 12 Maret 2020. https://www.state.gov/foreign-terrorist-organizations/.

U.S Government Accountability Office. "The Defense and Economic Cooperation Agreement--U.S. Interests and Turkish Needs." 7 Mei 1982, diakses pada 10 Maret 2020. https://www.gao.gov/products/ID-82-31.

U.S Representative Eliot L. Engel. "ENGEL & MCCAUL INTRODUCE 'PROTECT AGANIST CONFLICT WITH TURKEY' ACT." 17 Oktober 2019, diakses pada 28 April 2020. https://engel.house.gov/latest-news/engel-mccaul-introduce-protect-aganist-conflict-with-turkey-act/.

United Nations. "Member States." diakses pada 3 Maret 2020. https://www.un.org/en/member-states/index.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id